

Manajemen Dakwah

USWATUN HASANAH, M.A. Hum

 **kaff**
Publishing **KAFF PUBLISHING**

MANAJEMEN DAKWAH

USWATUN HASANAH, M.A. Hum

PENERBIT KAFF PUBLISHING

DSN. Tambeng, Ambat, Tlanakan.

Pamekasan 69371

Telp. 0823-3661-6014

Email: kaffpublishing@gmail.com

Cetakan ke-1 : Juni 2020

Perancang Sampul : KAFF PUBLISHING

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin dari penerbit.

ISBN: 978-623-93839-1-6

Dicetak Oleh:

KAFF PUBLISHING

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq sehingga penulis bisa menyelesaikan buku ini. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada nabi kita Muhammada SAW berkat perjuangannya kita dapat merasakan manisnya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Buku Manajemen Dakwah dipandnag penting untuk ditulis mengingat kurangnya ketersediaan buku-buku manajemen dakwah yang tersedia, sehingga menyulitkan aktifis dakwah untuk mendapatkan refrensi-refrensi dakwah, disamping itu buku-buku manajemen yang tersedia masih belum banyak membahas bagaimana reliasasi manajemen dakwah rosulullah sehingga, beliau berhasil menyebarkan Islam kepenjuru dunia dan bisa bertahan hingga sekarang.

Rosulullah sebagai teladan dalam segala hal termasuk, dalam dakwah patut dipelajari sejarah dakwahnya untuk kita contoh, mengingat setiap muslim berkewajiban menyampaikan dakwah walaupun hanya satu ayat seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Selain manajemen dakwah rosulullah dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana realisasi manajemen dakwah wali songo yang dipandang sebagai tokoh dakwah masuknya Islam di Indonesia. Beliau berhasil mengislamkan Indonesia tanpa menimbulkan gesekan-gresan berarti mengingat Indonesia sebagai Negara yang majemuk, terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, budaya, warna kulit dan bahasa.

Pada bagian lainnya juga dijelaskan tentang bagaimana realisasi dakwah da'i-da'i kontemporer mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta munculnya masalah yang semakin kompleks dan terus bertambah dari hari ke hari. Pada intinya buku ini tidak hanya menyajikan sejarah manajemen dakwah namun, juga berusaha menyajikan materi-materi manajemen dakwah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kiranya hanya itu yang dapat disajikan oleh penulis. Tentu saja, dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, penulis mengharap kritik dan masukan dari pembaca guna memperbaiki kekurangan dan ketidak sempurnaan yang terdapat didalamnya.

Madura, 9 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN HAK CIPTA	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : SEJARAH MANAJEMEN DAKWAH	2
A. Sejarah Manajemen Dakwah Rosulullah	2
B. Manajemen Dakwah Wali Songo	9
C. Manajemen Dakwah Kontemporer	13
BAB II : SEJARAH MANAJEMAN DAKWAH	18
A. Konsep Manajemen	21
B. Konsep Dakwah	26
C. Konsep Manajemen Dakwah	29
BAB III : BENTUK-BENTU DAN HUKUM DAKWAH	34
A. Bentuk-Bentuk Dakwah	34
B. Hukum Dakwah	45
BAB IV : SUMBER DAYA MANUSIA	48
A. Pengembangan Sumber Daya Manusia	48
B. Profesionalisme Da'I	49
BAB V : PERENCANAAN DAKWAH	59
A. Perencanaan Dakwah	60
B. Manfaat Perencanaan	62
C. Sasaran dan Perencanaan Dakwah	63

BAB VI : PENGORGANISASIAN DAKWAH	66
A. Pengorganisasian Dakwah	67
B. Tujuan Pengorganisasian Dakwah dan Contohnya	72
 BAB VII : PENGENDALIAN DAN EVALUASI DAKWAH...	80
A. Pengendalian Dakwah	81
B. Efektivitas Manajerial	82
C. Evaluasi Dakwah	88
 BAB VIII: REKAYASA SOSIAL	93
A. Rekayasa Sosial	94
B. Kondisi Sosial yang Perlu Diubah	99
C. Metode dalam Melakukan Rekayasa Sosial	103
 BAB IX : PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN DAKWAH	106
A. Pengembangan Dakwah	107
B. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah	113

1. Mahasiswa memahami bagaimana sejarah manajemen dakwah
Rosulullah
2. Mahasiswa memahami bagaimana sejarah manajemen dakwah
wali songo
3. Mahasiswa memahami bagaimana sejarah manajemen dakwah
da'i-da'i kontemporer

BAB I

SEJARAH MANAJEMEN DAKWAH

A. Sejarah Manajemen Dakwah Rasulullah

Ilmu dakwah merupakan cara menyampaikan pesan kepada seseorang dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Berdakwah ini sendiri telah dicontohkan Rasulullah pada masanya kepada masyarakat Arab pada waktu itu. Dalam konteks dakwah, perlu ada pemahaman yang mendalam mengenai subjek dakwah, mulai dari pengambilan sampel, analisis terhadap sampel tersebut sampai kemudian muncul sebuah kesimpulan yang baik. Adanya sistematika tersebut tentunya merupakan usaha untuk membentuk efisiensi berdakwah. Mengapa demikian? Subjek dakwah merupakan bagian yang dinamis, dan juga plural, untuk itu sistem atau metode dakwah tidak harus mutlak terhadap satu bentuk, harus ada penyesuaian di dalamnya yang menuntut fleksibilitas, menyesuaikan terhadap kondisi yang ada. Ketika itu sudah terbentuk, maka objek dakwah (Dai) akan memahami akan apa yang ia sampaikan, dan jika itu terjadi konsep efisiensi akan berjalan, menghindari kemungkinan-kemungkinan dakwah yang tidak sesuai harapan.

Dakwah rasul merupakan dakwah paling sukses dalam sejarah, hanya dalam kurun 23 tahun Nabi SAW telah berhasil mengubah tatanan masyarakat Arab yang sebelumnya dikatakan jahiliyyah menjadi masyarakat yang berkeadaban berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam¹. Ini membuktikan bahwa dakwah Rasulullah menjadi contoh

¹ Syamsudin, R. S. "Strategi dan Etika Dakwah Rasulullah SAW." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4.14 (2009): 793-808.

untuk banyak orang. Metode-metode yang di pakai benar-benar membuat ruang dakwah menjadi lebih hidup. Dakwah bukan menjadi beban, melainkan sebuah perintah yang mengasikan. Untuk itu perlu bagi kita untuk menerapkan apa-apa yang telah dicontohkan Rasulullah pada masa itu untuk menerapkannya pula pada masa yang akan datang. Pada saat ini atau masa yang akan datang, tentunya ruang dakwah tidak lagi seperti pada zaman Rasulullah. Ruang dakwah akan lebih kompleks yang menuntut profesionalitas yang tinggi bagi para subjek dakwah. Tantangan-tantangan dakwah yang akan muncul mengakibatkan siapa saja harus selalu siap sedia dengan kondisi yang ada. Mengingat lagi di era globalisasi sekarang ini, dinamsisasi kehidupan sangat tinggi, apa saja dan kapan saja suatu hal bisa saja terjadi, untuk itu perlu ada penyikapan yang baik

Rosulullah melakukan dakwah kurang lebih selama 23 tahun, 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Dakwah Rosulullah selama di mekah lebih menekankan pada penanaman aqidah, mengingat terputusnya ajaran nabi Ibrahim dan digantikan dengan ajaran baru yang diprakarsasi oleh Amru bin Luay, jadi pada dasarnya sebelum kedatangan Amru bin Luay masyarakat Mekah menjalankan ajaran nabi Ibrahim yakni agama Hanif.

Selama berdakwah di Mekah, metode dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah cukup bervariasi. Pertama Rosulullah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Dakwah ini dilakukan kepada keluarga inti beliau yakni istri beliau sendiri Khadijah, anak angkat beliau Zaid bin Harisah. Zaid bin Harisah sendiri merupakan seorang budak yang dihadiahi oleh Khadijah kepada Rosulullah yang kemudian diangkat menjadi anak beliau, sempat menisbatkan nama Muhammad

pada namanya yang kemudian turun ayat pelarangan penisbatan nama selain orang tua kita. Selain Khadijah dan Zait bin Harisah yang masuk Islam pada fase ini adalah Ali bin Abi Thalib sepupu nabi yang kenal dijadikan menantu dengan menikahkan Ali dengan Fatimah. Selain ketiganya Rosulullah juga menagajak putri-putri beliau yang lain yakni Rukoyyah, Ummu Kutsum dan lainnya. Dakwah sembunyi-sembunyi ini dilakukan kurang lebih selama 3 tahun, setelah itu turun wahyu agar Rosulullah melakukan dakwah secara terang-terangan.

Sementara dari kalangan shahabat yang pertama kali masuk Islam adalah Abu Bakar, beliau menjadi satu-satunya shahabat yang menerima Islam tanpa banyak bertanya. Ketika Rosulullah menceritakan kisahnya terkait wahyu yang diterimanya, maka Abu Bakar langsung mengimani kerasulannya. Setelah masuk Islam Abu Bakar menjadi pelindung dan pembela Rosulullah. Pernah suatu hari Rosulullah dikeroyok oleh kaum Yahuni, Aisyah datang tergopoh-gopoh menemui Abu Bakar agar beliau membantu Rosulullah, dengan cepat Abu Bakar mendatangi Rosulullah dan menolongnya, Abu Bakar melawan kaum Yahuni hingga beliau pingsan, dibawanya Abu Bakar pulang dalam keadaan pingsan. Setelah sadar beliau langsung bertanya kondisi Rosulullah padahal beliau sendiri masih lemas, beliau juga menolak untuk sekedar minum sebelum beliau memastikan kondisi Rosulullah. Dengan sisi tenaga yang ada beliau langsung menemui Rosulullah dan memastikan keadaannya. Begitulah kecintaan Abu Bakar kepada manusia pilihan.

Rasulullah di kota Makkah membangun strategi yang bersifat internal-personal. Hal ini nampak ketika Rasulullah banyak memberikan pelajaran-pelajaran yang menyangkut akidah kepada para

sahabat yang baru saja memeluk agama Islam. Dalam pelaksanaannya, strategi ini sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang matang, kokoh, dan mempunyai integritas tinggi dalam mengemban dan mengembangkan Islam di masa yang akan datang.² Materi dakwah Rosulullah selama di Mekkah lebih pada penanaman aqidah, karena pada waktu itu masyarakat Mekkah telah jauh meninggalkan keyakinan yang diwariskan oleh nabi Ibrahim, mereka menyekutukan Allah dengan berhala yang bereka buat sendiri. Tidak hanya itu, ka'bah sebagai rumah Allah telah disalah gunakan. Selain itu, masyarakat Mekkah dikenal dengan perilakunya yang bejat, mereka membunuh anak-anak perempuannya, minum minuman keras, perempuan bagaimana sampai dan perbuatan-perbuatan lainnya.

Hijrahnya nabi Muhammad ke Madinah dilatar belakangi ikhtiar belaiu dalam berdakwah, selama kurang lebih 9 tahun di Mekkah penduduk mekah yang beriman pada belaiu kurang lebih 153 orang, 83 hijrah ke Eithopia dan sisinya bertahan di Mekkah bersama Rosulullah selama itu pula, Rosulullah berjuang mendakwahkan Islam walaupun dengan berbagai tantangan dan konsekuensi. Tantangan Rosulullah tidak hanya dari luar namun juga dari keluarga dekat beliau sendiri. Lebih jelasnya nanti akan dipaparkan dalam sub bab tantangan dakwah Rosulullah.

Sebelum hijrah ke Madinah Rosulullah oernah berihhtiar untuk hijrah ke Thaif, namun Rosulullah mendapatkan penolakan dari masyarakat Thaif selain mendapatkan penolakan Rosulullah diusir dan dilempari batu hingga kaki beliau berdarah, kita bisa bayangkan

² Wahyu Budiantoro, Urgensi Manajemen dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah, *Komunika*, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016.

bagaimana kondisi Rosulullah setelah melakukan perjalanan selama kurang lebih tiga hari dan sesampainya di Thaif di usir dan dilempari batu. Rosulullah tetap bersabar walaupun mendapat penolakan dengan rasa sedih dan sakit Rosulullah kembali ke Mekah dalam perjalanan malaikat penjaga gunung menemui Rosulullah dan mengatakan bahwa seandainya diizinkan maka kota Thaif dan Mekah hancur seketika dengan dibenturkannya dua gunung yang ada di antara Mekah dan Taif. Namun, Rosulullah menolah dan memilih bersabar hingga wahyu datang dan memerintahkan Rosulullah untuk hijrah. Maka, tidak lama setelah itu turunlah wahyu agar Rosulullah hijrah ke Madinah.

Sebelum kedatangan agama Islam, Madinah bernama Yatsrib. Kota ini merupakan salah-satu kota terbesar di provinsi Hijaz. Kota ini merupakan kota strategis dalam jalur perdagangan yang menghubungkan antara kota Yaman di selatan dan Syria di Utara. Langkah pertama yang dilakukan oleh Rosulullah SAW sesampainya di Madinah, sebelum masuk kota, adalah mendirikan masjid Quba, masjid pertama yang didirikan di zaman Islam. Beliau berhenti di tempat itu, dengan tidak banyak bicara, beliau mulai bekerja³. Selain masjid quba Rosulullah juga membangun masjid Nabawi yang kemudian masjid ini dikenal sebagai masjid Rosulullah. Perlu diketahui bahwa tanah yang digunakan sebagai masjid baik masjid nabawi maupun masjid quba, keduanya Rosulullah beli pada masyarakat setempat oleh Rosulullah. Pada masa Rosulullah masjid memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah namun, masjid juga digunakan sebagai tempat musyawarah, pusat budaya dan pendidikan/tadris, sebagai asrama bagi

³ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang, UMM Press, 2010), 88

pelajar suffah, bahkan pada masa Rosulullah masjid juga berfungsi sebagai tempat pernikahan.

Di kota Madinah Rosulullah mengembangkan strategi dakwah yang bersifat eksternal-institusional. Dalam aktivitas dakwahnya, beliau mempersaudarakan para sahabat, membangun institusi, mengembangkan dakwah ke berbagai wilayah di Jazirah Arab dan sebagainya⁴. Kedatangan Rosulullah ke Madinah disambut dengan suka cita, lantunan shalawat badar menyambut kedatangan beliau. Setelah menginjakkan kaki pertama di Madinah hal pertama yang dilakukan oleh Rosulullah adalah mendirikan masjid yakni masjid kuba dan masjid nabawi. Bagi umat Islam masjid merupan tempat dimana dia akan bertemu dengan Allah, selain sebagai tempat ibadah, pada masa Rosulullah masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, dakwah dan pusat kegiatan keilmuan lainnya.

Langkah kedua yang dilakukan oleh Rosulullah setelah sampai di Medinah adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansor atau muslim asli Madinah dan Muslim pendatang. Langkah ketiga adalah mempersatukan orang-orang muslim Madinah dan non muslim yang ada di sana. Karena, pada waktu Rosulullah hijrah ke Madinah masih terdapat kurang lebih 50% masyarakat non muslim di Madinah. Selama di Madinah Rosulullah melakukan perang dengan kafir quraisy dan salah satu yang menjadi motivasi beliau adalah membela kebebasan beragama guna meraih perdaian. Namun demikian, perang menjadi alternatif terakhir dalam meraih kebebasan beragama dan meraih perdamaian.

Peperangan yang kita pahami dalam sejarah Islam disebabkan karena ingin mempertahankan hak kemanusiaan dan membela hak-hak mereka yang lemah atau dilemahkan oleh sistem perbudakan bebas. Islam datang dengan memberikan perhatian maksimal yakni bagaimana membebaskan dan mengangkat hak asasi manusia, dan bukan semata-mata kepentingan politik kekuasaan atau fasisme.⁵ Tercatat dalam beberapa siroh nabawai bahwa nabi Muhammad pernah turun langsung memimpin kurang lebih sebanyak 27 kali. Salah satu di antaranya adalah perang badar yang kemudian Islam mendapatkan kemenangan mutlak di sini.

Salah satu yang menjadi latar belakang terlaksananya perang adalah untuk pertahanan diri. Kaum quraisy nampaknya belum puas menyakiti nabi selama beliau di Mekkah, setelah nabi Muhammad hijrah ke Madinah kaum quraisy yang dipimpin oleh Abu Jahal hendak menyerang nabi Muhammad di Madinah. Perlu diketahui harta nabi Muhammad dan shahabat ditinggal di Mekah dan telah diambil alih oleh Quraisy maka selama di Madinah tidak sedikit dari mereka yang memulai ekonomi mereka dari nol seperti yang dilakukan oleh Thalhan bin Ubaidillah. Perang badar yang niatnya hanya untuk pertahanan diri kaum muslimin di Madinah berubah menjadi perang. Hal ini tampak dari persiapan kaum quraisy yang telah menyiapkan kurang lebih 1000 pasukan sementara pasukan kaum muslimin kurang lebih berjumlah 314 pasukan. Namun, peperangan yang penuh tipu daya ini dari kaum quraisy pada akhirnya dimenangkan oleh umat Islam karena bantuan para malaikat.

⁵ Yuliatun, Manajemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberagamaan dan Intoleransi Kaum Radikal, *Tadbir*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Selain perang Badar tercatat Rosulullah juga memenangkan perang Tabu' yakni perang melawan Romawi, pada perang ini Romawi menyerah tanpa syarat kepada Rosulullah. Berbeda dengan perang Badar, pada perang ini Rosulullah lebih matang dalam melakukan persiapan, singkatnya sebulan sebelum perang ini terjadi Rosulullah mengimpun sedekah umat Islam sebagai bekal perang. Pada perang ini kita dapat belajar bagaimana royalitas shahabat dalam dakwah Islam. Tercatat bahwa Utsman bin Affan menjadi donatur terbesar yakni 700 ukiyah emas yang kalau kita kalkulasi dalam rupiah bisa mencapai 7, 2000 dirham emas dan 10.000 dinar, serta 940 kuda perang berserta perlengkapan perangnya dan 60 ekor unta betina juga beserta perlengkapan perangnya, tidak hanya Utsman, Abdurahman bin Auf, Abu Bakar, Thalhah bin Ubaidillah juga tercatat sebagai donatur bahkan ada seseorang yang tidak memiliki harta juga menjadi donatur dengan menyumbangkan tenaga berupa menimba air untuk bekal perang, kalangan perempuan juga tidak mau kalah mereka menyumbang perlengkapan-perengkapan perempuan.

Perlu diketahui bahwa Khadijah juga mengambil andil besar dalam dakwah Rosulullah, tercatat bahwa beliau sebagai salah satu orang kaya raya di Mekah $\frac{3}{4}$ kekayaan Mekah merupakan milik Khadijah dan semua kekayaan beliau diinfakan di jalan Dakwah. Begitu pula dengan Rosulullah karena sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah melakukan perniagaan ke Syam bersama pamannya. Rosulullah bisa dibilang sebagai pedagang sukses pada waktu itu, tidak sedikit dari pedagang Mekah yang menginvestasikan modalnya kepada Rosulullah termasuk Khadijah sebelum mereka menikah, begitu pula dengan shahabat yang lain, Abu Bakar, Ustman bin Affan, Thalhah bin

Ubaidillah, Abdurahman bin Auf mereka tercatat sebagai orang kaya di Mekah.

B. Manajemen Dakwah Wali Songo

Menurut Nur Huda proses islamisasi di Indonesia terjadi dengan proses yang sangat pelik dan panjang. Penerimaan penduduk pribumi pada Islam yang secara bertahap menyebabkan Islam terintegrasi dengan tradisi, norma, dan cara hidup sehari-hari.⁶ Dalam beberapa referensi sejarah dijelaskan bahwa wali songo menjadi cikal bakal masuknya Islam di Nusantara maka tidak heran, ketika tradisi-tradisi yang ada di Nusantara kental dengan tradisi Champa karena, wali songo ditengarai berasal dari Champa. Namun demikian dari mana asal wali songo masih menjadi perdebatan dikalangan peneliti sejarah.

Wali songo melakukan pendekatan dakwah dalam berdakwah, dakwahnya memasuki ranah adat istiadat yang berhubungan dengan tradisi keagamaan baru. Proses islamisasi menggantikan tradisi keagamaan lama (Hindu-Budha) selain islamisasi tradisi lama, wali songo juga mengadopsi sistem pendidikan model asrama, dukuh dan padepokan dalam bentuk pesantren, pasulukan-pasulukan, peguron-peguron selain itu, model pendidikan masyarakat yang terbuka seperti langgar tajuk dan masjid juga diterapkan. Hasil adopsi model pendidikan yang dilakukan wali songo merupakan pengambil alihan lembaga pendidikan Syiwa-Budha yakni asrama/dukuh. Seni pertunjukan menjadi sarana komunikasi transformasi informasi yang cukup potensial dan efektif dalam usaha menyebarkan berbagai nilai,

⁶ Nur Huda, Islam Nusantara: *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), 98.

paham, konsep, gagasan, pandangan dan ide yang bersumber dari Islam.

Sunan Ampel merupakan putra Syaikh Ibrahim As-Samarkhandi, Sunan Ampel sebagai tokoh tertua dalam wali songo strategi dakwah yang beliau lakukan diantaranya adalah pernikahan. Beliau berhasil menikahkan juru dakwah Islam dengan putri-putri penguasa bawahan Majapahit. Sunan Ampel membantuk keluarga-keluarga muslim dalam satu jaringan kekerabatan yang menjadi cikal bakal dakwah Islam diberbagai daerah. Sunan Ampel sendiri menikah dengan putri Arya Teja yang merupakan putri bupati Tuban yang tidak lain cucuk dari Arya Lembu Sura Raja. Tidak hanya pernikahan sunan Ampel juga mengembangkan pesantren Ampeldenta, melalui pesantren ini sunan ampel mendidik kader-kader penggerak dalam Islam seperti Sunan Giri, Raden Patah, Raden Kusen, Sunan Bonang, dan Sunan Drajad. Jejak Dakwah Sunan Ampel tidak hanya di Surabaya dan Majapahit tapi juga sampai ke Kalimantan.⁷

Sunan Giri merupakan putra Syaikh Maulana Ishak yang tidak lain tokoh wali songo yang berkedudukan sebagai pandhita suci/guru suci. Mengadoksi strategi dakwah guru yang sekaligus mertuanya yakni mengembangkan jalur pendidikan dan memanfaatkan kekuasaan dan jalur perniagaan, beliau memiliki murid dari berbagai daerah dakwahnya mencapai daerah Banjar, Martapura, pasir, dan Kutai di Kalimantan. Buton dan Gowa di Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara dan kepulauan Maluku.⁸

⁷ Agus Sunyoto, Atlas Wali Song, (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2019), 190.

⁸ Agus Sunyoto, Atlas Wali Songo, (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2019), 212.

Sunan Bonang merupakan putra Sunan Ampel hasil pernikahannya dengan Nyai Ageng Manila, beliau dikenal sebagai anggota wali songo yang ulung dalam berdakwah. Menguasai berbagai ilmu diantaranya; sastra, arsitektur, ushuluddin, fiqih, tasawuf, seni, tasawuf, seni dan berbagai ilmu kedikdayaan dan kesaktian. Kediri menjadi daerah pertama pusat dakwahnya, sunan Bonang mengembangkan dakwah di daerah pedalaman yang masyarakatnya masih mneganut ajaran Tantrayana, setelah meninggalkan Kediri daerah berikutnya adalah Lasem. Dakwah sunan Bonan melalui media wayang, tasawuf, tembang, dan sastra sufistik, karya sastra sufistik yang berhasil diubah dikenal dengan nama Suluk Wujil.⁹

Sunan Kali Jaga merupakan putra tumenggung Wilatikta Bupati Tuban, dikenal tokoh wali songo yang megembangkan dakwah Islam melalui seni dan budaya, masyhur sebagai juru dakwah yang piawai mendalang dan pandai penciptakan bentuk-bentuk wayang. Melalui wayang sunan Bonang mengajarkan tasawuf, beliau dikenak keramat dan dipandang sebagai wali pelindung jiwa.¹⁰

Sunan Gunung Jati adalah putra sultan H¹¹ud yang berkuasa di Bani Israil yang masuk wilayah Mesir. Termasuk anggota walisongo yang menurunkan sultan-sultan Banten dan Cirebon. Strategi dakwah yang digunakan adalah mempererat kedudukan politik sekaligus memperluas hubungan dengan tokoh-tikoh berpengaruh di Cirebon, Banten, dan Demak melalui pernikahan. Selain itu sunan Gunung Jati

⁹ Agus Sunyoto, Atlas Wali,....230.

¹⁰ Agus Sunyoto, Atlas Wali,.... 256.

¹¹ Agus Sunyoto, Atlas Wali,.... 190

menggalang kekuatan dengan menghimpun orang-orang yang dikenal sebagai tokoh yang memiliki kesaktian dan kedigdayaan.¹²

Sunan Drajar adalah putra sunan Ampel beliau adalah adik sunan Bonang, dikenal sebagai tokoh wali songo yang mengembangkan dakwah Islam melalui pendidikan akhlaq. Beliau dikenal dengan pribadinya yang sangat peduli dengan orang miskin, beliau memiliki empati dan etos kerja yang tinggi, dermawan dan memiliki semangat untuk mengentaskan kemiskinan, beliau juga memiliki tekad untuk menciptakan kemakmuran, solidaritas sosial, strategi dakwah yang dilakukan oleh sunan Drajat lebih pada penggalian life skill masyarakat sekitarnya pada waktu itu, hal ini terlihat pada langkah beliau dalam pelatihan beliau kepada masyarakat dalam membuat peralatan pertanian dan tempat tinggal.¹³

Syaikh Siti Jenar merupakan putra Syaikh Datuk Sholeh yakni seorang ulama asal Malaka, dikenal sebagai anggota wali songo yang cukup kontroversial pada zamannya, beliau dikenal menyebarkan ajaran Sasahidan yang berpijak pada konsep manunggaling kawulo-Gusti, beliau juga dikenal sebagai penggagas komunitas baru karena beliau berhasil mengubah konsep feodalistik kawulo (hamba, budak) menjadi egaliter melalui pembukaan hunian-hunian baru (lemah abang).¹⁴

Sunan Muria adalah putra sunan Kalijaga beliau merupakan tokoh wali songo yang paling muda sebagaimana ayahnya, beliau berdakwah melalui jalur budaya, beliau dikenal sangat piawai

¹² Agus Sunyoto, Atlas Wali,... 280.

¹³ Agus Sunyoto, Atlas Wali,... 302.

¹⁴ Agus Sunyoto, Atlas Wali,... 314.

menciptakan berbagai jenis tembang cilik (sekar alit) jenis sinum dan kinanti yang berisi nasehat-nasehat dan ajaran tauhid, beliau sangat piawai dalam mendalang dengan lakon-lakon carangan karya ayahnya.¹⁵

Raden Patah merupakan putra Prabu Brawijaya raja Majapahit terakhir, beliau pernah berguru kepada sunan Ampel di Surabaya yang kemudian dinikahkan dengan anaknya Dewi Murthosimah. Sebagai penguasa, negarawan, seniman ahli hukum, ahli ilmu kemasyarakatan dan juga ulama. Strategi dakwah yang diterapkan oleh beliau adalah seni, melalui wayang beliau sangat memperhatikan agar lakon-lakon dalam pewayangan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

C. Manajemen Dakwah Kontemporer

Setiap dekade dakwah memiliki fase yang berbeda, pada pembahasan di atas telah dijelaskan bahwa dakwah Rosulullah merupakan dakwah yang cukup pelik dibandingkan dengan dakwah nabi-nabi sebelumnya, Rosulullah tidak hanya menghadapi kaum kafir quraisy namun beliau juga menghadapi keluarganya sendiri Abu Lahab, dakwah Rosulullah bisa dikatakan cukup panjang hingga beliau hijrah ke Madinah, Rosulullah yang kemudian berperan penting mengembalikan keyakinan masyarakat Mekah pada ke Esaan Allah sebagaimana yang diajarkan oleh nabi Ibrahim, kondisi Mekah yang porak poranda waktu itu menjadi PR yang cukup rumit bagi beliau.

Sementara dakwah di bumi Nusantara yang dihadapi oleh wali songo tidak cukup Mudah karena, mereka dihadapkan pada masyarakat

¹⁵ Agus Sunyoto, Atlas Wali,..... 376.

¹⁶ Agus Sunyoto, Atlas Wali,..... 376.

yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Metode dakwah yang digunakan wali songo menyesuaikan dengan sosial budaya masyarakat yang dihadapinya. Ceramah-ceramah keagamaan dikemas dalam pertunjukan wayang seperti yang dilakukan oleh sunan Bonang, tidak hanya itu wali songo juga menggunakan strategi dakwah melalui pernikahan, kekuasaan, dan kedikdayaan.

Memasuki abad 21 PR da'i-da'i kontemporer tidak kalah peliknya baik baik permasalahan yang timbul dari dalam (umat Islam sendiri) maupun yang bersumber dari luar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak luput dari perhatian para da'i karena perkembangannya harus disikapi dengan cerdas, oleh karena itu dibutuhkan kesiapan mental dan pengetahuan yang memadai sehingga kita tidak dikendalikan oleh keberadaannya. Belajar dari sejarah Rosulullah maka, sepantasnyalah Islam diserukan kembali sehingga nilai-nilai Islam mengkristal dalam kehidupan sehari-hari, pada fase Mekah rosul menyuarakan kalimat tauhid namun, pada perkembangan selanjutnya Islam mengakui adanya persamaan derajat di mata Allah kecuali ketaqwaan yang membedakan, pada fase Madinah Rosulullah berhasil mempersatukan kaum muhajirin dan ansor.

Sementara di Indonesia sendiri wali songo berhasil menyuarakan Islam dengan berbagai pendekatan baik melalui ilmu keagamaan seperti didirikannya pesantren oleh sunan Ampel, di antara mereka juga menggunakan kekuasaan, kesenian, kesaktian dan kedigdayaan sebagai strategi dakwah. Maka, memasuki perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan dakwah Islam juga mampu memanfaatkan untuk perkembangan Islam.

Sekitar tahun 2000-an dakwah memasuki fase yang sedikit berbeda dari pada dakwah-dakwah sebelumnya. Dakwah mulai mewarnai media sosial, almarhum ust. Jefri atau biasa sapa Uje bisa dikatakan sebagai salah satu yang menjadi role model lahirnya dakwah baru pada waktu itu. Penampilannya yang nyentrik dan gaya bahasanya yang sederhana menjadi daya tarik tersendiri sehingga kehadirannya dapat diterima oleh hampir setiap golongan.

Dakwah pada masa kini harus mencakup dakwah *bil hikmatil hasanah*, meskipun tidak perlu menerapkan keterampilan yang terlalu teknis. Ceramah-ceramah agama idealnya adalah ceramah yang bertemakan kebutuhan nyata masyarakat sehingga pesan dakwah akan sampai kepada mad'u secara efektif. Konsep dakwah idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya mampu ditransformasikan dari retorika ke realita.

Pertanyaan;

1. Coba anda sebutkan perang apa saja yang pernah dimenangkan oleh umat Islam? Dan uraikan dengan singkat?
2. Apa yang melatar belakangi munculnya piagam Madinah?
3. Bagaimana relevansi strategi dakwah Rosulullah pada zaman modern? Jelaskan sengan singkat!!!
4. Jelaskan kontribusi Umar bin Khattab dalam dakwah Islam?

1. Mahasiswa memahami konsep dakwah
2. Mahasiswa memahami konsep manajemen
3. Mahasiswa memahami konsep manajemen dakwah
4. Mahasiswa memahami urgensi manajemen dalam dakwah Islam

BAB II SEJARAH MANAJEMAN DAKWAH

Keberhasilan nabi Muhammad dalam berdakwah selama kurang lebih 23 tahun, 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah merupakan kesuksesan dakwah yang dilakukan oleh beliau. Dalam kurun waktu tersebut beliau mampu mengubah keyakinan nenek moyang kaum jahiliah kepada keyakinan kepada Allah SAW. Hal tersebut bukanlah perkara mudah mengingat karakteristik masyarakat Mekkah yang kuat dalam memegang keyakinan nenek moyang mereka. Maka tidak heran ketika nabi Muhammad mendapatkan penolakan dan perlawanan dari kafir Qurais, namun beliau pantang menyerah dan terus bertahan selama kurang lebih 13 tahun di Mekkah, selama 3 tahun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۗ
قُمْ فَأَنْذِرْ ۗ
وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۗ
وَتَبَايَكَ فَطَهِّرْ ۗ
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۗ

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan Tuhanmu agungkanlah!
4. Dan pakaianmu bersihkanlah,
5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.

(QS: Al-Muddasir 1-5)

Setelah 13 tahun di Mekkah rosululah merasa perlu melakukan hijrah ke kota lain, melihat sulitnya masyarakat Mekkah menerima

Islam, penolakan datang bertubi-tubi bahkan sampai pada tindakan anarkis. Maka, setelah melalui proses yang cukup panjang dan berliku turun wahyu yang memerintahkan Rosulullah hijrah ke Madinah. Dakwah nabi Muhammad di Madinah juga tidak berjalan mulus, karena PR beliau juga masih cukup berat yakni mempersatukan masyarakat antar umat beragama yang ada di Madinah, dari sedikit ulasan di atas kita mendapatkan gambaran bahwa Islam tampak fungsinya yakni sebagai *rahmatan lil alamin*.

Pendekatan dalam menyusun metode dakwah hal yang perlu diperhatikan adalah kondisi sosial, mad'u, serta pendekatan yang perlu digunakan. Karena, metode dakwah merupakan bagian dari perangkat dakwah yang menentukan keberhasilan dakwah.¹⁷ Keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh jumlah jama'ah yang mendengarkan atau menerima dakwah, tidak juga tentukan dengan canda tawa dan tepuk tangan. Namun keberhasilan dakwah lebih pada perubahan keyakinan dan praktik agama yang dijalani oleh mad'u.

Belakangan ini para da'i atau pelaku dakwah mulai menerapkan manajemen dakwah walaupun tidak semua da'i melakukannya, hal ini terlihat dari penggunaan media massa, para da'i saat ini tidak anti dengan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan, kita dapat menjumpai ceramah-ceramah da'i kontemporer seperti ust. Abdus Samad, Adi Hidayat, Hanan Attaqi dan ust-ust lainnya di media sosial baik you tube, instagram, line dan face book dan lain. Melalui media massa kita juga ketahuai bawah para ust. Media massa tidak hanya berdakwah atau menyampaikan pesan agama melalui ceramah namun

¹⁷ Yuliatun, Manajemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberagaman dan Intoleransi Kaum Radikal, *Tadbir*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

mereka juga aktif dalam kegiatan sosial misal; mereka pernah mengkoordinir donasi untuk pengadaan Al-Qur'an, selain itu mereka juga mengkoordinir bantuan bencana alam dan kegiatan sosial lainnya.

Dalam strategi dakwah, seorang da'i, diharapkan dapat menjadi contoh atau *modeling* bagi masyarakat. Karena, materi dakwah yang menekankan pada nilai kebaikan sangat terkait dengan aksi dan sikap, sehingga para da'i pun harus mampu memulai dari diri sendiri yang memiliki keseimbangan unsur psikis dan sikap kepribadian yang baik.¹⁸ Rosulullah dapat menjadi model baik dalam melakukan dakwah maupun model dalam aspek kehidupan lainnya, maka tidak heran ketika dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa nabi Muhammad merupakan suri teladan yang baik. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ^{١٨}
Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Pada diri nabi Muhammad telah terpelihara bahkan sebelum beliau diangkat jadi rosul, artinya Allah telah menjaga beliau dari perbuatan menyembah berhala sebelum kedatangan Islam. Beliau juga dikenal dengan kejujurannya, sehingga gelar al-amin melekat pada dirinya, selain itu beliau tidak minum dan tidak juga main perempuan, hal yang tidak beliau lakukan seperti kebanyakan masyarakat Mekkah pada umumnya. Beliau juga sebagai pribadi yang tanggu, begitu pula

¹⁸ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006), 88

dengan sifat pantang menyerah, mandiri, pekerja keras dan sifat-sifat lainnya. Beliau ditinggal oleh ayahnya sejak dalam kandungan, ibunya juga meninggal ketika beliau masih kecil. Sifat positif atau sifat terpuji yang dimiliki oleh nabi Muhammad yang kemudian mengantarkan beliau menjadi manusia paripurna tanpa cacat baik secara fisik, kepribadian dan semua hal yang melekat kepada diri beliau.

Secara teoretis dakwah dapat dilakukan oleh siapa pun selama bertujuan menumbuhkan kesadaran beragama pada orang-orang sekitarnya. Namun dalam konteks luas, dakwah membutuhkan kemampuan pengelolanya dengan baik melalui dasar-dasar pemahaman dalam teori manajemen, maka di sinilah urgensi keberadaan manajemen dakwah.¹⁹ Penerapan manajemen dakwah akan memberikan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan dakwah. Manajemen dakwah akan lebih efektif manakala dakwah memiliki organisasi sebagai wadahnya. Karena, dalam organisasi terdapat bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dakwah. Maka atas dasar inilah buku ini disusun dengan tujuan memberikan kontribusi pengetahuan dalam kajian dakwah.

A. Konsep Manajemen

Istilah dakwah dan manajemen merupakan dua definisi dari dua rumpun keilmuan yang berbeda, dakwah dari rumpun keilmuan yang berbasis agama sementara manajemen merupakan definisi dari rumpun keilmuan umum seperti, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Pada dasarnya dakwah merupakan satu bidang keilmuan yang tidak

¹⁹ Yuliatun, Manajemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberagamaan dan Intoleransi Kaum Radikal, *Tadbir*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

dapat berdiri sendiri, artinya keberadaannya harus ditopang oleh keilmuan-keilmuan lainnya seperti; manajemen, psikologi, sosiologi dan lain sebagainya. Sama dengan keilmuan-keilmuan lainnya, dimana satukeilmuan tidak dapat berdiri sendiri. Antara satu rumpun keilmuan dengan rumpun keilmuan lainnya saling ketergantungan.

Keberadaan rumpun keilmuan umum membantu mengokohkan keilmuan dakwah itu sendiri maupun aktivitas dakwah. Namun, pada bahasan ini manajemen diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas dakwah sehingga tujuan dakwah yang *amal ma'ruf nahi mungkar* dapat tercapai dengan maksimal. Manajemen akan memberikan sumbangsih tentang bagaimana sebuah perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi dalam dakwah. Karena pada hakikatnya setiap aktivitas harus melalui perenanaan dan evaluasi sehingga tingkat keberhasilan dan kegagalannya dapat diukur dan dilakukan perbaikan-perbaikan.

Manajemen yang kita kenal saat ini tidak muncul begitu saja. Dia mengalami metamorfosa yang cukup panjang seiring perkembangan masyarakat. Maka, tidak heran ketika kemudian dikatakan bahwa manajemen ada sejak manusia diciptakan. Manusia sebagai makhluk sosial, menjalin kerja sama untuk melalukan atau menyelesaikan suatu urusan. Praktik-praktik manajemen sederhana seperti di atas merupakan cara sederhana praktik manajemen. Cara pelaksanaan manajemen dengan imitasi dan pewarisan ini pada awalnya dilakukan berdasarkan dugaan.²⁰ Sebelum adanya ilmu pengetahuan dan peradaban, manusia telah melakukan manajemen

²⁰ Panglaykim & Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*. Cet. 15; (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 30

dengan cara yang sangat sederhana. Kita dapat melihat bagaimana nabi Nuh mempersiapkan perahu hal tersebut, sebagai perencanaan untuk menyelamatkan diri dan kaumnya dari banjir yang akan menimpa negerinya. Selain perencanaan nabi Nuh juga menjalin kerja sama dengan orang lain dalam membuat perahu dengan tujuan efisiensi dan efektifitas penyelesaian pengerjaan perahu. Maka seiring berkembang ilmu pengetahuan manajemen mulai dikakukan dengan rapi dan terarah.

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²¹ Manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses upaya seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu, terutama sumber daya manusia yang berada di bawah kekuasaannya.²² Dalam prakteknya suatu manajemen membutuhkan seorang pemimpin untuk mengendalikan atau mengkomandoi karena, tujuan manajemen adalah efisiensi, efektifitas dan memaksimalkan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam melalui perencanaan-perencanaan yang telah dibuat. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang bermakna ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu

²¹ Lihat T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi ke-2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 8.

²² Buchari Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia.2004), 11.

atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Secara elaborative pengertian manajemen diorientasikan pada penekanan secara *continue* untuk memerhatikan aspek-aspek lingkungan.²³

Setelah mengemukakan berbagai definisi tentang manajemen, maka dikemukakan komponen-komponen yang menjadi landasan ilmu manajemen itu sendiri. Secara garis besar terdapat tujuh komponen dasar yang melandasi ilmu manajemen yakni:²⁴

- a. Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai.
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
- c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, komparatif dan integrasi dalam pemanfaatan ilmu-ilmu manajemen.
- b. Manajemen dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih dalam melakukan kerja sama pada suatu organisasi.
- c. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.
- d. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi *planning*, *organizing*, *staffing directing*, dan *controlling*
- e. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry manajemen sebagai suatu seni dan ilmu menuntut suatu kreativitas yang didasarkan pada kondisi pemahaman ilmu manajemen. Dengan demikian, ilmu dan seni manajemen saling mengisi, jika salah satu meningkat, maka yang lain harus meningkat

²³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 20015), 9.

²⁴ Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi.(Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 3.

pula, diperlukan suatu keseimbangan diantara kedua aspek tersebut.²⁵ manajemen sebagai bagian dari ilmu dan seni pengelola organisasi dakwah diharapkan memiliki keterampilan mengelola dakwah dengan maksimal, peka terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Sehingga dalam penggunaan media dan metode tepat sasaran.

Terdapat tiga dimensi penting dalam manajemen; pertama manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola. Kedua, kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan. Dan ketiga manajemen dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi. Di samping itu manajemen sangat ditentukan pada aspek pengaturan aktivitas fungsi dari sumber daya manusia (manajer, pimpinan dan staf).²⁶

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan suatu paham atau keyakinan melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain.²⁷ Namun demikian, seorang da'i hanya mampu menyampaikan pesan dakwah dan tidak memiliki kekuasaan atau kemampuan mengubah pemahaman dan perilaku orang lain agar memiliki pemahaman dan berperilaku seperti yang terdapat dalam pesan-pesan dakwah yang

²⁵ George. R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen ...* 10

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 20015), 11.

²⁷ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda, 2002), 9

disampaikan oleh da'i. Karena, hidayah murni menjadi hak prerogratif Allah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam berdakwah maka seorang da'i diharapkan memperhatikan etika baik dari aspek bahasa yang digunakan, penampilan, maupun materi yang disampaikan. Artinya materi dakwah yang disampaikan yang sampai memunculkan kontradiksi si antara masyarakat. Oleh sebab itu penting bagi da'i mengetahui kondisi sosial budaya mad'u yang akan dihadapi. Sehingga, terjadi komunikasi aktif dua arah antara da'i dan mad'u.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi peluang besar terhadap semua orang dalam melakukan dakwah, dapat kita jumpai bahwa dakwah tidak selalu disampaikan oleh orang alim yang ahli dalam ilmu agama seperti pelaku dakwah di masa lalu. Perkembangan teknologi memberikan keuntungan tersendiri kepada pelaku dakwah, artinya seorang da'i dapat menyampaikan nilai-nilai agama melalui media sosial. Hal ini nampak sejalan dengan salah satu karakteristik masyarakat saat ini, yang tidak dapat lepas dari media sosial. Namun demikian, kondisi ini sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan dan kredibilitas seorang da'i.

B. Konsep Dakwah

Luasnya wilayah dakwah dan peranannya yang cukup besar mengakibatkan sedikit kesulitan dalam merumuskan definisi dakwah secara tepat. Namun demikian kita mencoba menemukan pengertian dakwah dari segi bahasa, istilah dari para ahli. Dakwah memiliki beraneka ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra

dakwah. Bahkan kita sendiri tidak bisa lepas dari kegiatan dakwah baik sebagai da'i ataupun sebagai mitra dakwah. Karena, segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam pasti ada unsur dakwahnya.²⁸

Istilah “dakwah” diungkapkan secara langsung oleh Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an kurang lebih sebanyak 198 kali, yang tersebar dalam 55 surat (178 ayat).²⁹ Dakwah merupakan bahasa Arab, bersal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: دَعَا – يَدْعُو – دَعْوَةٌ yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa.³⁰

Sementara secara terminology, dakwah adalah upaya komonikator dakwah (da'i) untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembina diri sendiri dalam upaya menyampaikan ajaran agama menjadi suatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat.³¹

Dakwah dalam pengertian istilah, telah banyak dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, di antaranya Masyhur Amin yang menyatakan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan akhirat. Sementara Shihab mengatakan, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha

²⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

²⁹ S. Noor Chazin Sufri, Dakwah dalam Perspektif Hasan Al-Banah, *Jurnal al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, Vol. 38 No. 2, 2000 hal. 450

³⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakawah*, (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2009), 1

³¹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010), 34

mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³²

Secara istilah dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Ajaran Islam dan nilai-nilainya disajikan dengan menjelaskan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungan pesannya sehingga mereka dapat mengamalkannya. Dakwah berupaya membawa masyarakat ke arah kebajikan yang dinamis dan seimbang dengan menegakkan dan menyempurnakan kepribadian yang berakhlakul karimah.³³

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka, secara sederhana dakwah dapat dipahami sebagai suatu ajakan atau seruan untuk meyakini Allah dan menjalankan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi apa yang dilarang.

Dakwah merupakan ajakan atau seruan sebagai bentuk komunikasi dalam Islam. Dakwah tidak akan efektif jika ajakannya menjadi ejekan, maka dengan demikian dibutuhkan keterampilan dalam dakwah seperti halnya komunikasi, dan perlunya penguasaan pada media. Adapun komunikasi Islam lebih menitikberatkan adanya unsur-unsur nilai keislaman dari komunikator kepada komunikannya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits³⁴.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam dakwah adalah adanya propaganda atau profokasi, hal ini sering terjadi ketika dakwah mulai ditunggangi kepentingan lain. Dalam kondisi ini

³² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 20-22.

³³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah ...*, 34

³⁴ Andi Faisal Bakti dan Venny Eka Meidasari, "Transetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No. 01 Juni 2012.

dibutuhkan netralitas ust/da'i dalam berdakwah, tidak jarang seorang da'i dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan tertentu karena mereka memiliki jama'ah atau dalam bahasa media massa mereka memiliki *follower*. Pada sisi yang lain, kondisi di atas membatasi ruang gerak ust/da'i dalam menyampaikan materi. Merujuk pada masa nabi bahwa ust/da'i yang kita kenal sebagai ulama memiliki kapasitas untuk memberi nasehat atau masukan kepada masyarakat.

C. Konsep Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan kombinasi atau perpaduan dua keilmuan yang berbeda, manajemen sebagai bagian dari ilmu pengetahuan umum seperti ekonomi, bisnis, pendidikan dan lain sebagainya. Sementara, dakwah sebagai bagian dari ilmu pengetahuan agama. Namun demikian, kedua keilmuan ini saling berkaitan dan saling mendukung. Artinya dakwah sebagai sebuah aktivitas akan memberikan *output* maksimal manakala dikelola atau dirancang dengan baik.

Manajemen dakwah adalah proses bagaimana mengadakan kerjasama dengan sesama muslim untuk menyebarluaskan agama Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien.³⁵ Perkembangan dan pertumbuhan dakwah yang mulai menjamur melalui media sosial mutlak membutuhkan manajemen dakwah, melalui manajemen dakwah, dakwah yang ada di media sosial dapat dikemas dengan beraneka ragam. Dengan begitu, pengguna media sosial dapat menikmati dakwah sesuai dengan minat dan bakat mereka. Artinya; dakwah dalam media sosial bisa dikemas dalam

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 228.

bentuk fashion muslimah, melalui fashion pengguna media sosial bisa mengupdate pakaian muslimah yang syar'i namun fashionable sehingga Islam tidak dikenal seperti beberapa tahun yang lalu yakni Islam yang kuno dan *primitive*. Begitu pula dengan wajah-wajah dakwah yang tidak selalu dalam bentuk ceramah atau majelis ta'lim.

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.³⁶ Dalam manajemen dakwah setiap orang yang ada dalam sebuah organisasi memiliki *job description* masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dakwah tidak cukup dengan keberadaan seorang da'i namun dibutuhkan keberadaan orang lain yang berfungsi membantu berlangsungnya dengan aktif dan efisien.

Sependapat dengan Anwar Arifin bertitik tolak dari pemahaman dakwah sebagai sebuah sistem untuk merealisasikan ajaran Islam, maka dakwah perlu dikelola secara profesional, artinya; aktivitas dakwah perlu didesain, direncanakan, digerakkan dan dilakukan evaluasi, oleh sebab itu kehadiran manajemen dalam aktivitas dakwah menjadi suatu yang tidak bisa ditawar-tawar.³⁷ Selain manajemen dakwah, dakwah juga perlu profesionalitas, walaupun status dakwah sendiri masih cukup variatif, artinya sebagian orang berpendapat bahwa dakwah bukanlah sebuah profesi dan sebagainya yang lain mengatakan bahwa dakwah merupakan ibadah. Namun, demikian apapun status dakwah terlepas dia

³⁶ A. Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 123.

³⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.....*, 42.

sebagai profesi atau bagian dari ibadah dalam dalam operasionalnya dakwah tetaplah butuh profesionalitas, baik dari da'inya itu sendiri; amanah, disiplin, bertanggung jawab, ikhlas dan lain sebagainya. Maupun dari segi manajemennya artinya; dakwah sudah memiliki perencanaan, organisasi, evaluasi dan lain sebagainya.

Kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya dilakukan persiapan perencanaan secara matang. Perencanaan adalah suatu arah dan tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁸

Strategi dakwah juga berkaitan dengan metode (*thariqah*), karena pesan dakwah akan efektif ketika diimbangi dengan metode yang tepat. Dan salah satu metode yang digunakan dalam dakwah adalah metode informatif. Yakni metode yang memengaruhi khalayak dengan cara menyampaikan atau menyerukan.³⁹ Metode informatif merupakan metode yang memberikan informasi secara gamblang. Sehingga mad'u lebih mudah memahami materi dakwah yang disampaikan oleh da'i. Materi dakwah bisa berupa sejarah; tentang kehidupan Rosulullah baik perjuangannya akhlaknya, cari ibadahnya, perdagangannya, strategi perangnya dan aspek kehidupan lainnya. Bagi umat Islam Rosulullah merupakan suri teldan. Yang setiap aspek kehidupannya kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sejarah nabi Muhammad kita juga dapat belajar sejarah nabi-nabi yang

³⁸ M. Munir, dkk., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 94.

³⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 254.

lain, kisah shahabat, tabi'in dan kisah-kisah orang shaleh lainnya yang dapat kita teladani. Selain materi dakwah da'i juga dapat menyampaikan materi ibadah, humum, pendidikan, aqidah dan lain sebagainya.

Dakwah sebagai sebuah sistem merealisasikan ajaran Islam dipandang perlu adanya pengelolaan yang profesional maka dengan demikian, perlu adanya desain, perencanaan, dan evaluasi untuk hasil yang maksimal. Maka dalam pandangan Basit, keberadaan manajemen dalam dakwah menjadi bagian yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.⁴⁰ Belakangan ini kita jumpai dakwah Islam mulai terorganisir dengan rapi, selain itu dakwah Islam mulai mengikuti perkembangan zaman artinya dakwah tidak hanya kita peroleh melalui pengajian atau majelis taklim namun, dakwah dapat kita peroleh melalui media sosial baik televisi, radio ataupun media sosial lainnya seperti intagram, twiter.

Pada hakikatnya manajemen dakwah merupakan proses tentang bagaimana mengadakan kerja sama, dengan sesama muslim untuk menyebar luaskan ajaran Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien. Atau dalam istilah lain manajemen dakwah adalah proses memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas-fasilitas tertentu dari usaha dakwah orang yang terorganisir secara formal guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴¹

Pertanyaan;

⁴⁰ Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 40.

⁴¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), 228.

1. Jelaskan relasi dakwah dengan ilmu pengetahuan lainnya! Dan seberapa penting relasi tersebut!
2. Bagaimana praktik manajemen dakwah yang diterapkan oleh Rosulullah?
3. Masih relevan kah manajemen dakwah Rosulullah diterapkan da'i-da'i kontemporer saat ini? Jelaskan!

1. Mahasiswa mampu memahami bentuk-bentuk dakwah dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mahasiswa mampu memahami hukum-hukum dakwah

BAB III

BENTUK-BENTU DAN HUKUM DAKWAH

A. Bentuk-bentuk Dakwah

Komunikasi Islam tentu tidak hanya komunikasi secara horizontal kepada sesama namun juga komunikasi yang terjadi secara vertical antara Allah dan hambaNya. Para pemikir muslim telah mengembangkan berbagai teori komunikasi yang menjadi komunikasi alternatif yang kemudian kita sebut sebagai komunikasi Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan fitrah penciptaan manusia.⁴² Walaupun sebagian tokoh menganggap dakwah sebagai komunikasi namun, terdapat perbedaan antara keduanya, dakwah memiliki target adanya dampak atau efek namun komunikasi tidak memiliki efek, efek dakwah tidak lain adalah bertambahnya iman atau keyakinan seseorang kepada Allah.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an (Al-A'Raaf: 57 dan Al-Imran: 164). Masduki mengklasifikasikan dakwah menjadi beberapa bentuk di antaranya adalah⁴³:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقًا لَا سُقْفُهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَأْتِيهَا مِنَ الْمَاءِ فَأَمْطُرُهَا مَاءً كَثِيرًا ۖ أَصْبَحَتْ خُضْرًا ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah

⁴² Andi Faisal Bakti dan Venny Eka Meidasari, *Transetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol, 02 No. 01 Juni 2012, 4.

⁴³ Mastuki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: Indargiri Dot Com, 2018), 7-8.

membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (QS. Al-A'raf:57)

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ ۗ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali-Imran:164)

1. Tilawah (membacakan ayat Al-Qur'an)

Ayat Al-Qur'an mampu meluluhkan hati keras seorang Umar bin Khattab, sebelum masuk Islam Umar bin Khattab menjadi orang yang ada pada barisan pertama menentang dakwah nabi namun, setelah syahadat beliau pun yang ada pada barisan pertama untuk membela Islam. Sebelum masuk Islam Umar bin Khattab bersahabat dekat dengan Amr bin Hasyam atau lebih dikenal Abu Jahal. Hampir setiap malam aktivitasnya adalah menyiksa umat Islam dan tidak berhenti sebelum cape, suatu hari Umar bin Khatab keluar rumah dengan baju perang dan pedangnya dan bersikeras untuk membunuh Rosulullah. Belum sempat ketemu Rosulullah Umar bertemu dengan Nuaim bin Abdullah yang memberitahukan bahwa adik kandungnya

Fatimah dan iparnya Said bin Zaid terlebih dahulu telah masuk Islam, seketika itu muka Umar bin Khattab merah dan marah besar, maka seketika itu Umar langsung menemui adiknya yang saat itu sedang belajar membaca Al-Qur'an pada Habbab bin Arat yang kebetulan mereka sedang membaca surat Thaha:1-14.

طه ٥٥

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ۝

إِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَنْ يَّحْسَنُ ۝

تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى ۝

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى

وَأَنْ تَجْهَرُ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۝ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

وَهَلْ أَنْتَكَ حَدِيثٌ مُوسَى ۝

إِذْ رَأَى نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنستُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجْدُ عَلَى النَّارِ هُدًى

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَمُوسَى ۝

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۝ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۝

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَى

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ۝ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

1. Thaahaa
2. Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah;
3. tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),
4. Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

5. (yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah. yang bersemayam di atas 'Arsy
6. kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.
7. dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, Maka Sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.
8. Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang baik),
9. Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?
10. ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), Sesungguhnya aku melihat api, Mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu".
11. Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa.
12. Sesungguhnya aku Inilah Tuhanmu, Maka tanggalkanlah kedua terompahmu; Sesungguhnya kamu berada dilembah yang Suci, Thuwa.
13. dan aku telah memilih kamu, Maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).
14. Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (QS. Thaha: 1-14)

Mendengar ayat di atas ekspresi Umar bin Khatab sedikit tenang dan hati sedikit melunak. Maka kemudian, Umar memaksa Fatimah untuk memberikan mushaf tadi kepadanya namun, Fatimah tidak memberikannya serta merta, Fatimah meminta Umar untuk mandi karena Al-Qur'an Al-Qur'an tidak dapat dipegang oleh seseorang yang dalam keadaan najis.

Tanpa berfikir panjang Umar mengikuti perintah adiknya untuk mandi, rasa yang tidak pernah dirasakan sebelumnya kini dia merasakan damai dan tentram dalam hatinya, maka saat itu juga Umar mengatakan untuk masuk Islam, maka keluarlah Habbab bin Arat yang sempat bersembunyi dibalik pintu karena takut Umar sakiti, Habbab kemudian membawa Umar pada Rosulullah di Darul Arqom markas Rosulullah dan shahabat berdakwah. Setelah bertemu dengan Rosulullah Umar tersungkur tidak berdaya hingga Rosulullah menepuk pundak Umar tiga kali dan berkata” hai Umar ibnu Khattab...belum waktunyakah engkau masuk Islam?” Umar kemudian bersyahadat dan bertanya tentang Islam, setelah Rosulullah menjelaskan tentang Islam Umar langsung mengajak Rosulullah memerangi Yahudi karena, Umar baru menyadari bahwa Islamlah agama yang benar.

Umar menjadi satu-satunya shahabat yang secara terang-terangan mendeklarasikan keislamannya, setelah hari itu Umar berkeliling ka'bah dan mengumumkan bahwa dia telah bersyahadat. Keislaman Umar mengagetkan masyarakat Mekah waktu itu dan hal ini memunculkan pro dan kontra di antara mereka, bahkan kaum Quraisy menyiksa dan mencaci maki

Umar karena dianggap berkhianat dan murtad, namun hal itu tidak menyusutkan iman dan keyakinan Umar untuk memeluk Islam bahkan dia menemui shahabat lamanya Abu Jahal dan bersyahadat di depannya. Disitulah awal mula permusuhan dua shahabat lama ini.

2. Tazkiya (menyucikan diri)

Dalam konteks komunikasi, dakwah dipahami sebagai komunikasi yang didasarkan oleh keyakinan (*belief*) dengan tujuan mengajak menjalankan ketentuan-ketentuan Allah dan memperoleh ridahnya. Bagi umat Islam dakwah merupakan aktivitas terbaik, yakni aktivitas yang sungguh-sungguh dalam bentuk mengajak manusia mendekat (*taqarrub*) kepada Allah, dengan memberi dan menjadi teladan kebaikan sebagai suatu kewajiban.⁴⁴ Kisah Abu Bakar pada peristiwa isra' mi'raj menjadi salah satu bukti nyata efektifitas dakwah nabi kala itu, kisahnya berawal ketika pagi hari setelah nabi Muhammad melakukan isra' mi'raj beliau bertemu dengan Abu Jahal. Spontan beliau menceritakan kisah isra' mi'rajnya kepada Abu Jahal. Abu Jahal menolak mentah-mentah kisah beliau, tidak hanya menolak namun Abu Jahal memprovokasi masyarakat Mekah untuk menentang Rasulullah tidak hanya itu Abu Jahal juga mencaci maki dan menghina nabi Muhammad. Beliau dibidang tidak waras dan gila karena dianggap mengada-ada.

⁴⁴ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang, UMM Press, 2010), 2.

Bagi masyarakat Mekah waktu itu, kisah isra' mi'raj nabi Muhammad memang tidak masuk akal karena ukuran akal Manusia perjalanan Mekah ke Palestina tidaklah mungkin dicapai hanya dalam hitungan jam sementara perjalanan Mekah-Palestina bisa memakan waktu tiga hari tiga malam dengan menggunakan kuda terbaik. Belum lagi cerita beliau yang menggunakan burak yakni kuda bersayap sementara di Mekah mungkin hingga saat ini juga belum ada kuda bersayap, selain alasan di atas kisayang tidak masuk akal dalam pandangan orang Mekah adalah perjalanan Rosulullah dari masjidil Aqso ke langit ketujuh yang dalam rangka menerima perintah shalat.

Maka, alasan yang tidak masuk akal ini yang kemudahan digunakan Abu Jahal memprofokasi, kontan banyak masyarakat Mekah yang awalnya beriman kepada Rosulullah menjadi murtad, Abu Jahal mulai merasa berhasil memprofator masyarakat Mekah namun dia belum puas sebelum memprofokasi Abu Bakar karena pada waktu itu Abu Bakar dikenal sebagai pembela nabi, yang kebetulan waktu itu juga lagi tidak bersama Rosulullah.

Dengan semangat yang berapi-api Abu Jahal mendatangi Abu Bakar yang saat itu berada di kebun kurmanya, dan dengan semangat yang berkobar-kobar Abu Jahal juga memprofokasi Abu Bakar dengan menceritakan kembali peristiwa isra' mi'raj yang dilakukan oleh Rosulullah. Namun, apa yang terjadi Abu Bakar tak sedikitpun terpengaruh dengan profokasi Abu Jahal dengan lantang Abu Bakar mengatakan keyakinannya kepada nabi Muhammad sekalipun dia harus

membohongi dirinya sendiri. Bagi Abu Bakar apapun perkataan nabi Muhammad adalah suatu kebenaran. Abu Jahal kaget dan diluar dugaan akan jawaban Abu Bakar maka kemudian, Abu Bakar menceritakan kembali kisah yang disampaikan Abu Jalal dengan lantang sambil lalu dia berjalan menuju Rosulullah.

Ceritanya pun selesai pas dihadapan Rosulullah, diluar dugaan Abu Bakar kemudian memberi tantangan kepada Rosulullah dengan memberikan kesaksian pengalaman selama dalam perjalanan karena, masyarakat Mekah tau bahwa beliau belum pernah melakukan perjalanan ke Palestina. Beliau pun menyanggupi tantangan Abu Bakar, maka kemudian Abu Bakar meminta dari pembesar kaum Qurais yang pernah melakukan perjalanan ke Palestina untuk menjadi saksi atas kesaksian Rosulullah.

Nabi Muhammad pun menceritakan pengalaman perjalanannya ke Palestina termasuk pengalaman selama di Palestina, apa yang Rosulullah katakan tidak satupun yang dibantah oleh pembesar Qurais. Maka secara otomatis, peristiwa isra' mi'raj diterima oleh masyarakat Mekah, dan orang-orang yang sebelumnya murtad kembali masuk Islam. Begitulah cara Abu Bakar menjaga kesucian diri dari kemusyrikan ataupun dari keragu-raguan dalam mengimani Allah dan rosulnya.

3. Taklim (pengajaran Al-Kitab dan Al-Hikmah)

Landasan dan filosofi komunikasi Islam merujuk pada Al-Qur'an dan hadits, komunikasi Islam memiliki implikasi-implikasi tertentu terhadap makna suatu proses komunikasi, media massa, jurnalistik, komunikasi massa, etika, hukum dan

kebijakan media (*media law and media policy*), maka dengan demikian pesan yang terdapat dalam komunikasi isi tidak boleh mengandung kebohongan, propaganda, kefasikan pelintiran kata-kata dan kebohongan publik dan lain sebagainya.⁴⁵ Yang membedakan Al-Quran dengan kitab suci agama lain adalah orijinalitas yang melekat pada Al-Qur'an. Tidak satu makhlukpun yang mampu menandingi Al-Qur'an.

Pada zaman Rosulullah kaum Qurais pernah mengutus seseorang duta yang dipandang paling pandai di antara mereka dia adalah Walid ibn Mughirah untuk melakukan negosiasi dengan nabi Muhammad agar beliau berhenti mendakwahkan Islam dengan kompensasi berupa berbagai fasilitas yang ditawarkan, baik harta, tahta dan wanita. Nabi Muhammad hanya diam mendengarkan tawaran Walid ibn Mughirah namun, setelah Walid menyampaikan taarannya kemudain nabi Muhammad membacakan surat Al-Fushilat:41 ayat 1-54

Walid yang dikenal pandai membuat sya'ir sempat tersentuh dengan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh Rosulullah, dia kembali ke kaumnya dengan ekspresi tenang tidak seperti sebelum bertemu dengan nabi Muhammad. Maka kemudian, kaum Quraish bertanya kepada Walid hasil negosiasinya. Walid hanya memuji keindahan Al-Qur'an, walaupun dia pandai membuat sya'ir namun, dia mengakui ketidak mampuannya meniru keindahannya. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah dia dapat bicara dan hal itulah

⁴⁵ Muis, *Komunikasi Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2001),65.

yang terjadi pada kisah Walid ibn Mughirah. Bahwa pada saat itu Rosulullah tidak berbicara apa-apa selain membacakan ayat di atas.

4. Ishlah (Empati terhadap Sesama)

Shahabat-shahabat nabi Muhammad dikenal dengan kedemawanannya, seperti Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah Abu Bakar dan lain sebagainya. Sifat dermawan inimenjadi salah satu bentuk islah atau empati terhadap sesama. Nabi Muhammad sendiri merupakan pengusaha sukses yang semua hartanya habis untuk dakwah Islam.

Suatu haru Madinah paceklik, dan pusat perdagangan kali itu dikuasai kafir quraisy, semua bahan pokok naik dua kali lipat ketika umat Islam yang membeli, dan berita ini sampai ketelinga Utsman bin Affan, maka kemudian beliau langsung mengambil tindakan dan membawa seribu kabilah unta dan masing-masing kabila berisi tiga ekor unta untuk pergi ke Syam berbelanja kebutuhan bahan pokok. Singkat cerita setelah pulang dari Syam dan sampai ke Madinah kafir quraisy hendak membeli barang-barang milik Utsman bin Affan.

Terjadilah tawar-menawar antara Utsman bin Affan dan pedagang-pedagang Madinah, barang-barang Utsman bin Affan bahkan sampai digargai lima kali lipat namun Utsman menolak dan lebih memilih menginfakan harta miliknya kepada kaum muslimin.

Contoh sifat empati lain dilakukan oleh Abu Bakar, beliau memiliki kebiasaan membantu nenek tua yang buta membersihkan rumah, menyiapkan air untuk mandi dan menyiapkan pakaiannya. Suatu hari ada seorang shahabat mencari Abu Bakar di rumahnya namun, dia tidak menjumpai Abu Bakar spontan shahabat tadi

heran karena dia melihat Abu Bakar keluar dari masjid dan menuju ke rumah. Umpun penasaran akhirnya beliau memutuskan untuk membuntuti Abu Bakar, maka keesokan harinya Umar diam-diam membuntuti Abu Bakar, ternyata Abu Bakar juga diam-diam menemui si nenek tua yang buta.

Apa yang dilakukan oleh Abu Bakar dapat dikategorikan sebagai dakwah bil hal dimana beliau langsung memberikan contoh kebaikan melalui perbuatan tidak hanya sekedar ajakan berupa seruan. Dakwah pada zaman Rosulullah cenderung variatif dakwah dilakukan secara gencar baik di Mekah maupun di luar Mekah, tidak hanya berupa seruan atau ajakan semata namun juga teladan. Pengorbanan Rosulullah dapat kita lihat bagaimana Rosulullah menghabiskan hartanya dan juga harta Khadijah di jalan dakwah.

Perlu diketahui bahwa Rosulullah bukanlah da'i miskin yang hidup dari dakwahnya namun, Rosulullah berusaha menghidupi dakwah dengan hartanya, hal ini dapat kita lihat dari kemampuan Rosulullah memberikan maskawin kepada Khadijah saat beliau menikahinya dengan 20 ekor unta betina. Kita dapat mengkalkulasi dalam bentuk rupiah, kalau misalnya satu ekor unta dihargai 50 juta maka Rosulullah pada usia dua puluh lima tahun sudah mampu memberi maskawin kurang lebih satu miliar rupiah. Namun apa yang terjadi dengan kekayaan yang beliau miliki? Kita pahami bahwa Rosulullah meninggal dalam keadaan miskin, harta beliau dan juga harta Khadijah habis terkuras untuk dakwah.

Suatu hari Khadijah pernah mengatakan kepada Rosulullah untuk menggali kuburnya dan mengambil tulang belulanginya untuk dijadikan pelampung ketika Rosulullah hendak menyebrangi

sungai hal ini dilakukan selain karena rasa cinta namun juga dilakukan kerana beliau tidak lagi memiliki harta untuk menghidupi dakwah nabi. Beginilah gambaran bagaimana totalitas dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah.

B. Hukum Dakwah

Islam sebagai agama dakwah, maka ia menganjurkan setiap pemeluknya bahkan mewajibkannya untuk menyebarkan kebenaran-kebenaran sebagaimana yang terdapat dalam Islam. Maka, tidak ada perkataan yang lebih baik dari orang-orang Islam kecuali perkataan yang menyeru pada jalan Tuhannya. Menyebarkan kebenaran Islam merupakan bagian integral dari jiwa dan hidup seorang muslim⁴⁶.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali-Imron: 110)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu

⁴⁶ Susyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*. (Yogyakarta: Teras, 2006), 63.

tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. (QS. Al-Maidah: 67)

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf: 108)

Dakwah sebagai salah satu tanggung jawab yang Allah embankan kepada setiap orang, apapun profesi dan pekerjaannya. Seorang da'i harus berbicara dengan konsep responsibility, tidak berbicara tanpa realitas yang tercermin dari diri dan kehidupannya, selaras dengan ucapan dengan perbuatannya. Oleh karena itu, da'i tidak hanya cukup mampu beretorika namun, dia harus memiliki kemampuan untuk membimbing, menasihati dan mendidik secara komunitas dirinya sendiri dan orang lain.⁴⁷

Berdakwah menjadi kewajiban bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda. Dakwah tidak hanya disampaikan di atas mimbar, dakwah yang dimaksud di sini adalah dakwah dalam pengertian yang sangat luas. Setiap orang dapat melakukan dakwah sesuai kapasitas masing-masing, seorang pengusaha dapat berdakwah dengan cara menjadi pengusaha yang amanah sebagaimana Rosulullah contohkan, perilaku ini dapat menjadi salah satu bentuk dakwah yang dapat dilakukan oleh seseorang. Dakwah

⁴⁷ Mastuki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: Indargiri Dot Com, 2018), 1.

yang demikian terkategori sebagai dakwah bil hal yakni memberi contoh atau teladan bagi orang lain dalam melakukan kebaikan.

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber utama dan acuan para da'i, oleh sebab itu seorang da'i harus berpatokan pada Al-Qur'an dan sunah dalam gerak-geriknya, pembicaraannya dan dalam masalah menyelesaikan masalah umat. Namun demikian seorang da'i tidak buta pada realita sosial sehingga terpaku secara paten pada teks tanpa melihat makna yang tersirat di dalamnya maka dengan demikian, seorang da'i secara *continue* meng-*upgrade* pengetahuannya.⁴⁸ Era melenial, era teknologi atau apapun istilahnya seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan menyesuaikan dengan konsisi sosial busaya, Al-Qur'an ataupun Hadits tidak harus kaku dalam penggunaannya. Keduanya berfungsi tidak hanya sebagai sumber hukum namun, dapat digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan selalu mampu menjawab berbagai persoalan.

Pertanyaan;

1. Kemukakan argumentasi anda tentang perbedaan hukum dakwah bagi umat Islam?
2. Apa upaya anda untuk melakukan dakwah mengingat saat ini anda masih sebagai mahasiswa? Jelaskan!
3. Jika anda berkesempatan melakukan dakwah, siapa yang akan menjadi sasaran dakwah anda? Jelaskan!
4. Siapa da'i favorit anda? Jelaskan kenapa anda mengidolakannya!!!

⁴⁸ Mastuki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer....*, 1.

BAB IV

SUMBER DAYA MANUSIA

A. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Masa depan dakwah tergantung pada penggunaan strategi yang digunakan oleh da'i. Namun, untuk menghadapi era dakwah masa depan terdapat tiga strategi yang dapat digunakan;⁴⁹

1. Pembinaan kader yang harus dilakukan dengan baik.
2. Pemerataan dakwah dan revitalisasi basis sosial.
3. Terealisasi nya proses pencetakan dan penyebaran opini umum apa yang disebut dengan *ila-al-amal al-islami*.

Ali Bin Abi Thalib merupakan kader yang dibentuk oleh Rosulullah untuk menyebarkan Islam di masa yang akan datang Ali merupakan sepupu Rosulullah beliau, sejak masih kecil Ali tinggal bersama Rosulullah karena pada waktu itu kondisi ekonomi ayahnya lagi sulit maka, untuk meringankan beban sang paman Rosulullah berinisiatif mengasuh Ali maka, sejak itu Ali berada pada pengasuhan Rosulullah. Ali tumbuh dan berkembang dalam pengasuhan Rosulullah sehingga terbentuk karakter adil, cerdas dan tangguh. Selain Alibin Abi Thalib Zubair bin Awwam panglima tangguh hasil kaderisasi ibunya sendiri, Zubair menjadi salah satu panglima perang yang disegani oleh kafir quraisy, dia dikenal dengan keberaniannya sehingga lawan sering kali ketakutan mana kala Zubair memimpin perang, Zubair merupakan anak Sofia tante nabi yang berhasil mengkader Zubair menjadi pribadi berani dan tangguh, ketika di medan perang Zubair tidak akan memberi ampun lawannya hingga lawannya mati.

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 109-110

Penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat, para wali songo misalnya; karena, dakwah yang sifatnya kompleks dan multidimensi maka diperlukan pengamatan yang jeli oleh pelaku dakwah untuk dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi mad'u. Dengan demikian, aktualisasi dan elaborasi nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat akan berhasil dengan baik.⁵⁰ Setiap aktivitas yang dilakukan melalui perencanaan yang matang akan mendapatkan hasil maksimal, yang tidak kalah penting dalam perencanaan dakwah adalah survei terhadap masalah-masalah yang dihadapi mad'u. Dengan mengetahui permasalahan mad'u maka, da'i bisa menentukan metode strategi dakwah yang dapat digunakan dalam melakukan dakwahnya. Seperti yang dilakukan oleh sunan Bonang, sunan Bonang memahami kecenderungan mad'u yang akan dihadapinya. Secara konvensional, subjek dakwah adalah da'i dan pengelola dakwah, kedua pengertian di atas muncul karena, selama ini dakwah dipahami dan dititikberatkan pada dakwah bil lisan maka, atas dasar itulah da'i identik dengan penceramah sementara pengelola dakwah adalah penyelenggara kegiatan dakwah.

B. Profesionalisme Da'i

Dakwah Islam pada dasarnya merupakan proses humanisasi yaitu proses pemanusiaan manusia. Inti humanisasi adalah penyadaran pada optimalisasi potensi dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri manusia, sehingga terwujud manusia yang mulia, unggul,

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 111.

terhormat dan bermartabat.⁵¹ Dengan berbagai persoalan di atas, diharapkan dakwah tidak hanya berhenti pada penyampaian pesan-pesan agama atau *amar ma'ruf nahi mungkar* namun, dalam konteks ini dakwah tampil dengan penyelesaian permasalahan-permasalahan umat. Karena, pada hakikatnya dakwah merupakan proses memanusiaikan manusia dimana, tidak ada perbedaan antara manusia yang satu dengan lainnya baik dilihat dari ras, warna kulit, ekonomi, status sosial dan lainnya. Dihadapkan Allah yang membedakan hanyalah kedekatan dan ketaqwaannya.

Dalam skala mikro dakwah menjadi tugas setiap muslim sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya namun, secara makro baik dilakukan individu maupun kelompok (organisasi) dakwah harus dilakukan dengan menguasai berbagai macam disiplin ilmu di samping kredibilitas, keahlian dan moralitas serta kepribadian yang baik, guna menghasilkan dakwah yang efisien, dan efektif.⁵² Kompleksitas permasalahan yang dialami umat manusia menuntut kepekaan setiap orang untuk saling bahu membahu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, tidak terkecuali dari kalangan agamawan, karena buka tidak mungkin permasalahan yang terjadi disebabkan oleh renggangnya hubungan dengan Allah sebagaimana karakteristik masyarakat moder yang semakin hari semakin melupakan Tuhannya, dengan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan masyarakat modern mulai mendewakan akal pikirannya sendiri karena telah berhasil melakukan penemuan-penemuan mutahir.

⁵¹ Bukhari. Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis. *Jurnal al-Hikmah* 4 (2012): 111-130

⁵² Dedy Susanto, Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah. *Jurnal SAWWA* – Volume 8, Nomor 2, April 2013.

Dakwah pada masa kini harus mencakup dakwah *bil hikmatil hasanah*, meskipun tidak perlu menerapkan keterampilan yang terlalu teknis. Ceramah-ceramah agama idealnya adalah ceramah yang bertemakan kebutuhan nyata masyarakat sehingga pesan dakwah akan sampai kepada mad'u secara efektif. Konsep dakwah idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya mampu ditransformasikan dari retorika ke realita. Dengan demikian, umat pun akan merasakan makna satunya kata dengan tindakan. Ada tiga problematika besar yang dihadapi dakwah pada era kontemporer ini, antara lain:⁵³

1. Pada umumnya masyarakat memahami dakwah sebatas pada aktivitas yang bersifat *oral communication* (*tabligh*) sehingga aktivitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan ceramah.
2. Yang kedua adalah problematika yang bersifat epistemologi. Dakwah pada saat ini tidak hanya bersifat rutinitas, keilmuan dakwah membantu untuk menyusun langkah-langkah strategis dan teknis sebagai rujukan dalam berdakwah.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

Dan ilmu yang benar adalah ilmu yang bedasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam. Karena setiap ilmu yang tidak bedasarkan kepada Alqur'an dan As-

⁵³ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: stainpress, 2006), 67

Sunnah itu harus diklarifikasi. Apabila ilmu tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits, Maka ilmu tersebut dapat diterima, tapi apabila bertentangan maka siapapun yang mengatakannya harus ditentang.⁵⁴

3. Problem yang menyangkut sumber daya manusia. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan. Implikasinya banyak bermunculan da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi da'i dan lemahnya manajemen yang dilakukan da'i dalam mengemas kegiatan dakwah.

Tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah-tengah masyarakat, da'i harus mampu membahasakan Al-Qur'an dan sunnah ke dalam bahasa masyarakat sehingga Al-Qur'an dan sunnah menjadi acuan dan pedoman hidup. Untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada masyarakat maka dibutuhkan kecerdasan, kepekaan, emosi stabil, kreatif dan berbudi luhur, serta rasa percaya diri yang tinggi.

Masa depan dakwah tergantung pada da'i dalam menerapkan strategi bagaimana melakukan aktivitas dakwah, masa depan dakwah tergantung pada tiga hal penting: pertama, memaksimalkan pembinaan kader. Kedua, pemerataan dakwah dan mengembangkan basis-basis sosial dan yang ketiga adalah sosialisasi tentang *siyasa ila al-amal al-islami*.⁵⁵

Seorang da'i harus mengetahui siapa dirinya, apa tujuan dakwahnya, sifat-sifat apa yang harus dimiliki, siapa sasaran dakwahnya, dan sarana

⁵⁴ Zaad ad-Da'iyah ila Allah (Bekal seorang da'i dalam menyeru kepada Allah), (Al Allamah Syaikh Shalih Ibn Utsaimin), 6

⁵⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), 110.

serta metode apa yang digunakannya. Dengan kata lain seorang da'i sulit menjad bijak kecuali dengan memahami sendi-sendi dakwah dengan baik dan benar.⁵⁶

Amin Rais dalam buku "Moralitas Politik Muhammadiyah" mengungkapkan bahwa pelaku dakwah memiliki pekerjaan rumah yang tidak mudah dalam menyelesaikan masalah umat di antaranya adalah:⁵⁷

Pertama adalah pentingnya kaderisasi, kaderisasi perlu dilakukan dengan serius guna memproduksi da'i-da'i berkualitas dengan *job description* yang jelas dan rapi selain itu diharapkan seorang da'i tidak hanya menguasai keilmuan dakwah namun juga dapat memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Yang kedua adalah organisasi yang memiliki perhatian terhadap dakwah hendaklah memiliki laboratorium dakwah maka dengan demikian akan diketahui masalah riil yang terjadi di lapangan sehingga akan memudahkan da'i dalam menyusun rancangan dan materi dakwah. Ketiga adalah dakwah hendaklah diaktualisasikan tidak hanya dalam bentuk dakwah *bil lisan* namun dakwah harus teraplikasi dalam bentuk dakwah dengan perbuatan atau dalam istilah lain dikenal dengan dakwah *bil hal* lebih luas lagi dakwah juga dapat diwujudkan dalam bentuk bilkitabah (lewat tulisan), bil-hikmah (dalam arti politik), bil-iqtishadiyah (ekonomi), dan sebagainya. Keempat adalah umat Islam harus menguasai media elektronik dan media massa, hal ini sebagai antisipasi dominasi pesan-pesan agama lain yang menyebar

⁵⁶ Hamidi, Teori Komunikasi, ...8.

⁵⁷ Amin Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Dinamika, 1995), 105

dikalangan masyarakat, kondisi ini tentu saja tidak menguntungkan agama Islam. Terakhir adalah merangkul remaja Indonesia karena mereka merupakan asset yang tidak ternilai, seorang da'i harus menyelamatkan mereka dari dekadensi moral dan aqidah. Mereka juga harus memiliki benteng kuat untuk menfilter nilai-nilai dari luar.

Agar dakwah dalam konteks kekinian dapat berdaya guna dan berhasil maka dibutuhkan da'i yang professional dengan kemampuan ilmiah, wawasan luas yang bersifat generalis, memiliki kemampuan penguasaan, kecakapan, kekhususan yang tinggi. Memeiliki percaya diri, berdisiplin tinggi, tegar dalam berpendirian dan memilik integritas moral keprofesionalan yang tinggi. Mampu bekerja secara perorangan dan secara tim dengan sikap solidaritas atas komitmen dan konsisten yang teruji kokoh. Kredibilitas kominikator dapat dimiliki oleh seorang karna: competence yaitu kompetensi penguasaan terhadap pesan yang disampaikan, attitude yaitu sokap tegas pada prinsip, intentionp yaitu tujuan yang baik, personaliti yaitu kepribadian yang hangat dan bersahabat, dan dynamism yaitu dinamika yang menunjukkan cara penyajian yang menarik dan tidak membosankan.⁵⁸

Da'i merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan kegiatan dakwah, maka dengan demikian dari segi mental dan keilmuan seorang da'i harus menyiapkannya dengan matang. Selain sifat-sifat di bawah juga harus dimiliki oleh seorang da'i;⁵⁹

1. Beriman dan taqwa kepada Allah

⁵⁸ Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer sebuah Study Komunikasi*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011), 236-237.

⁵⁹ Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006), 89-96

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْقِلُونَ

Apakah kamu menyuruh manusia berbuat kebaikan padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri sedangkan kamu sendiri membaca kitab Tuhan apakah kamu tidak berfikir.

Syarat yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah. Oleh karena itu didalam membawakan misi dakwahnya diharuskan terlebih dahulu dapat memerangi hawa nafsunya, sehingga diri pribadi bisa lebih taat kepada Allah dan Rasulnya dibandingkan dengan mad'u yuang menjadi sasarannya.

2. Ahli taubat

قال أبو هريرة سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول والله أنى الاستغفر الله و اتوب اليه فى اليوم اكثر من سبعين مرّة

Abu Khurairah berkata “ Aku mendengar Rosulullah bersabda, sesungguhnya aku mohon ampun dan bertaubat kepada Allah dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali.

Sifat taubat dalam diri da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad'u-nya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertaubat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.

3. Ahli ibadah

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah; sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan di mana pun dan kapan

pun. Dan segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia (*riya*).

4. Amana dan siddiq

Amanah (terpercaya) adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang dai sebelum sifat-sifat yang lain. Ini merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh nabi dan rasul. Karena amanah selalu bersamaan dengan *ash-shidq* (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. Dengan demikian mengemban tugas amanah bukanlah suatu perkara yang ringan dan mudah. Setidaknya hal ini dapat kita lihat dari penolakan yang dilakukan oleh langit dan gunung-gunung, ketika mereka ditawarkan oleh Allah SWT untuk memanggul amanah.

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.”

5. Pandai bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik (kalimat *thayyibat*). Syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah dan syukur kepada manusia. Seorang da'i yang baik adalah da'i yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah dan menghargai kebaikan orang lain.

6. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kebutuhan pribadi

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.

7. Ramah dan penuh pengertian

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

8. Tawaddu' (rendah hati)

Tawadhu adalah menempatkan kebenaran sesuai dengan tempatnya. Keutamaan Tawadhu menurut Ibnu Qoyyim: adalah “barangsiapa yang merendahkan dirinya dihadapan Allah maka Allah akan meninggikan derajatnya. Sebagaimana bunyi surat Al-Furqon ayat 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.

9. Sederhana dan jujur

Selain ilmu pengetahuan sebagai bekal seorang da'i, dia juga harus memiliki akhlaq yang baik, yang harus menjadi cerminan pribadi dalam diri yang harus dimiliki, Karena akhlak yang baik akan menjadi hal pelengkap bagi pribadi setiap da'i dalam menjalankan setiap Tugas-tugas dakwahnya. Diantara sifat dan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap da'i adalah sifat jujur, ikhlas, berdakwah berdasarkan dalil dan hujjah yang jelas, tidak pemaarah,

lemah lembut, sabar, kasih sayang, pemaaf, merendahkan diri, menepati janji, mengutamakan kepentingan orang lain, berani, cerdas, amanah, malu yang terpuji, mulia dan taqwa, juga keinginan yang kuat yang mengandung kekuatan yang komitmen, cita-cita yang agung, optimis, disiplin, teliti dalam segala permasalahan, menjaga waktu, dan merasa bangga dengan islam. Mengamalkan ajaran islam agar seorang da'i bisa menjadi panutan yang baik. Tidak memiliki sifat egois

10. Sabar dan tawakkal

Sabar merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Karena, dalam menerima dakwah, manusia itu sendiri itu berbeda pemahaman. Sabar itu memiliki pengaruh yang besar dalam jiwa manusia. Allah memberikan kepada orang yang lemah lembut dan sabar apa yang tidak diberikan kepada orang yang suka berkeluh kesah dan marah.

11. Memiliki jiwa toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan. Salah satu contoh ayat yang menunjukkan sifat toleransi dalam surat Al-Kafirun ayat 6,

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

12. Sifat terbuka (demokratis)

Apabila ada kritik dan sara hendaknya diterima dengan gembira, mengalami kesulitan yang sanggup memusyawarahkan dan tidak berpegang tangan kepada idenya sendiri. Seorang da'i adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar dakwah

dapat berhasil, da'i diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat (ide) nya yang kurang baik.

13. Tidak memiliki penyakit hati

Sombong, dengki, ujub, dan iri haruslah disingkirkan dalam hati sanubari yang hendak berdakwah.

Pertanyaan;

Dari kesekian bentuk dakwah yang anda pahami, dakwah yang manakan yang lebih efisien untuk mengubah pola pikir, perilaku dan sikap seseorang?

BAB V

PERENCANAAN DAKWAH

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sasaran atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam aktivitas dakwah akan timbul masalah yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan. Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, dimana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan.⁶⁰

Pesan dakwah dapat mengusung tema yang dipandang relevan dengan kebutuhan dakwah. tema dakwah selalu menyampaikan nilai Islam yang dapat mendatangkan makna atau manfaat. Pemilihan suatu tema oleh komunikator dakwah dilakukan untuk membina kehidupan beragama berjemaah yang dimula dari ajaran pokoknya. Yang akhirnya akan melahirkan pengalaman dan gerakan-gerakan dalam kehidupan. Agar dakwah tepat sasaran dan mampu menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini maka, diperlukan perencanaan yang matang, dan pembentukan team atau wadah yang dapat mengakomodir dakwah; baik proses, kebutuhan, dan hasil yang diharapkan. Keberadaan da'i yang profesional dan menguasai bidang keagamaan tidak cukup untuk mendapatkan hasil dakwah maksimal. Untuk saat ini dakwah harus dapat diakses oleh masyarakat luas.

⁶⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), 79.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan peluang seluas-luasnya kepada da'i. Maka, peluang ini harus dimanfaatkan oleh da'i. maka dengan, begitu dakwah juga ikut memberikan warna dalam media sosial pada khususnya. Berikut ini beberapa langkah dalam dakwah yang dapat memberikan dilakukan oleh seorang da'i untuk mendapatkan hasil yang maksimal, efektif dan efisien. Saat ini kita dapat menjumpai menjamurnya ust/ust pada media sosial, mereka dengan materi dakwah yang cukup bervariasi, sebagian lebih pada materi-materi sejarah, sebagian lebih pada materi-materi ayat Al-Qur'an dan hadits, sebagian lagi lebih pada materi-materi kesehatan, qoda' dan qodar dan beberapa materi lainnya. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat.

Masyarakat modern yang cenderung ketergantungan pada media sosial dapat mengakses banyak pengetahuan melalui media sosial termasuk materi-materi dakwah, kita lebih mudah dan efisien dalam belajar. Ust-ust yang ada juga ditopang dengan kemampuan yang cukup maksimal. Namun demikian, dituntut

A. Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan cara mengimplementasikan sebuah strategi dalam sebuah proyek dengan cara yang efektif. Proses perencanaan dakwah merupakan tindakan sistematis yang dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih untuk mencapai sebuah sasaran dakwah.⁶¹

Perencanaan merupakan cetak biru (*blue print*) sebuah kegiatan yang ter aplikasi dalam bentuk memikirkan hal-hal yang akan

⁶¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2015), 104.

dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan merupakan fungsi yang sangat mendasar dari manajemen, bersifat dinamis dan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.⁶² Sebagai apapun suatu kegiatan harus melalui tahap perencanaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena, substansi dakwah itu sendiri adalah memberikan perubahan dalam arti kata kondisi yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, kondisi ketidakadilan menjadi adil, kondisi tertindas menjadi merdeka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)

Menurut Abdul Munir Mulkan sisi positif perencanaan adalah:⁶³

- a. Kegiatan dakwah pada hakikatnya merupakan kegiatan berkesinambungan. Tidak akan berhasil tujuan dakwah manakala kegiatan itu tidak direncanakan secara sistematis

⁶² Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 91.

⁶³ Abdul Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), 221-222.

- b. Mengingat kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang multi dialog atau memiliki ragam cara, maka aktivitas dakwah dilakukan dengan cara mengkombinasikan berbagai dialog. Untuk itulah diperlukan perencanaan secara matang dan terpadu.
- c. Dengan perencanaan yang baik akan terhindar dari kegiatan yang itu-itu saja sehingga terhindar dari adanya pemborosan energy, waktu dan dana.
- d. Keterbatasan seorang da'i/*mubaligh* dalam hal informasi yang diperlukan untuk penyusunan perencanaan dakwah akan dapat diatasi secara bersama, karena acara perencanaan adalah suatu kegiatan kolektif.

Perencanaan dakwah meliputi penyusunan strategi yang dapat dilakukan oleh da'i dan teamnya, yang kedua adalah penggunaan metode yang akan digunakan, berikutnya adalah media yang akan dipakai, serta materi yang akan disampaikan dan aspek-aspek lainnya. Langkah dalam perencanaan tentu saja harus memperhatikan sosial budaya kita, dan kebutuhan mad'u.

B. Manfaat Perencanaan

Perencanaan berfungsi memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa tugasnya dilakukan. Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai dan apa bila hal ini dicapai, siapa yang harus bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai. Perencanaan ditujukan sebagai usaha untuk melihat masa depan, memberikan rumusan tentang kebijaksanaan

maupun tindak tanduk dakwah masa mendatang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.⁶⁴

Suatu organisasi akan berjalan maksimal manakala, masing-masing unsur yang ada di dalamnya menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Organisasi dakwah sebagai usaha atau gerakan dakwah yang dilakukan oleh orang banyak dan mempunyai susunan yang teratur untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik dan tepat.⁶⁵ Ruang lingkup dan sasaran dakwah cukup luas sebab, meliputi kehidupan moral spiritual dan kehidupan material, menyangkut juga kehidupan jasmani dan rohani dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Maka untuk mencapai ruang lingkup di atas diperlukan sebuah organisasi sebagai wadah dalam melaksanakan tugas mulia dakwah. Dengan adanya organisasi dakwah dapat berjalan lebih maksimal, efisien dan efektif.

C. Sasaran dan Perencanaan Dakwah

Keberadaan manajemen dalam dakwah dapat memberikan peta konsep atau gambaran tentang aktivitas dakwah baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, hasil yang akan dicapai, pendanaan dan lain sebagainya. Melihat sejarah dakwah nabi, manajemen juga tidak luput dari dakwahnya. Namun manajer Rosulullah bukanlah shahabat, tabi'in, keluarga ataupun orang-orang terdekat beliau. Artinya Allah langsung yang menjadi manajer Rosulullah. Dimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah merupakan perintah Allah. Dakwah yang mula-mula dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan sampaikan hanya kepada keluarga terdekatnya merupakan perintah wahyu, begitu

⁶⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), 231.

⁶⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), 133.

pula dengan dakwah terang-terangan hingga beliau hijrah ke Madinah juga tidak luput dari perintah wahyu.

Sasaran dakwah tidak terikat hanya pada komunitas tertentu atau kelompok tertentu namun, sasaran dakwah harus universal dan komprehensif artinya dakwah dapat diterima dan dinikmati oleh siapa saja, dakwah tidak mengenal strata sosial, budaya tertentu bahkan agama tertentu. Bagi nun muslim dakwah dapat memperkenalkan Islam sementara bagi Islam sendiri dakwah dapat berfungsi mengokokkan kembali keyakinan seseorang kepada Allah namun, demikian materi dakwah juga menyangkut masalah sosial bahkan masalah tentang bernegara.

Dapat kita perhatikan pada media sosial bahwa terdapat puluhan bahkan ratusan da'i yang berdakwah dengan konten masing-masing. Perbedaan yang terdapat di antara-da'i tidak dijadikan alasan untuk memunculkan konflik baik di antara muslim sendiri ataupun muslim dengan nun muslim namun, hal tersebut hendaklah menjadi kekayaan tersendiri bagi dunia dakwah. Sebagai bagian dari dunia akademisi kita harus cerdas menilai perbedaan yang ada, dan selama rujukan mereka tidak keluar dari Al-Qur'an dan Hadits kita dapat menjadikan mereka sebagai referensi dalam melihat model dan perkembangan dakwah.

1. Mahasiswa mampu memahami konsep pengorganisasian
2. Mahasiswa mampu memahami dan menganalisa ormas-ormas yang bergerak dalam bidang dakwah

BAB VI

PENGOrganISASIAN DAKWAH

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi peluang besar terhadap semua orang dalam melakukan dakwah, dapat kita jumpai bahwa dakwah tidak selalu disampaikan oleh orang alim yang ahli dalam ilmu agama seperti pelaku dakwah di masa lalu. Perkembangan teknologi meberikan keuntungan tersendiri kepada pelaku dakwah, artinya seorang da'i dapat menyampaikan nilai-nilai agama melalui media sosial. Hal ini nampak sejalan dengan salah satu karakteristik masyarakat saat ini, yang tidak dapat lepas dari media sosial. Namun demikian, kondisi ini sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan dan kredibilitas seorang da'i.

Demi mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya sumber daya atau tenaga pelaksana dakwah, yakni da'i yang terampil, ahli dan berkualitas secara personal maupun profesional. Majunya perkembangan zaman menimbulkan problematika yang terlalu kompleks untuk diselesaikan dengan cara sederhana. Cukup banyak para da'i yang gencar menyuarakan ajaran Islam, namun hasilnya belum mampu mengatasi permasalahan dakwah secara signifikan. Dapat dikatakan bahwa perbandingan antara peningkatan kegiatan dakwah yang dilakukan para da'i dengan penyelesaian permasalahan yang ada tidak berbanding lurus.

Melihat realita dakwah pada saat ini, terdapat beberapa hal yang memicu permasalahan dakwah semakin kompleks. Di antaranya, para da'i hanya sekedar menyampaikan ajaran Islam tanpa melakukan evaluasi dan memikirkan sejauh mana keberhasilannya. Dengan kata lain, seorang da'i lepas dari tanggung jawab akan keberhasilan dakwah

yang dilakukan. Padahal berdakwah tidak sekedar menggugurkan kewajiban, tetapi perlu juga perencanaan yang matang serta evaluasi secara menyeluruh agar kegiatan dakwah yang dilakukan dapat membuahkan hasil maksimal. Berbagai permasalahan dakwah memunculkan fakta bahwa profesionalisme seorang da'i dalam pengertian yang luas masih dipertanyakan. Da'i sebagai *agent of change* harus mempunyai visi, misi yang jelas, tidak saja menyangkut wawasan Islam yang utuh tapi juga visi menyeluruh tentang problem sosial, ekonomi, politik, budaya dalam mengarahkan umat Islam kepada suatu tatanan yang lebih mapan.

Tolok ukur kesuksesan dakwah tidak terletak pada gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Kesuksesan dakwah dapat dilihat pada bekas yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun tercermin dalam tingkah laku mereka. Untuk mencapai hasil yang maksimal, tidak dapat lain dakwah Islam harus dilaksanakan secara efektif. Efektifitas dapat diartikan sampai dimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan-tujuan utama yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan proses dakwah, maka efektifitas dakwah dapat diukur melalui tingkat keberhasilan dakwah dalam mencapai tingkat *out put* sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu terbentuknya kondisi yang Islami.

A. Pengorganisasian Dakwah

Sistem pembinaan dalam dakwah yang dilakukan oleh rasulullah adalah dengan sistem kaderisasi dengan membina beberapa sahabat. Kemudian beberapa sahabat tersebut mengembangkan Islam ke penjuru dunia. Hal ini dimulai dari khulafaur rasyidin, kemudian generasi sesudahnya. Pembinaan di

Makkah lebih difokuskan pada bidang ketauhidan (keesaan Tuhan), sehingga ayat-ayat yang turun di Makkah pada saat itu lebih menekankan pada pembinaan akidah dan ibadah. Ayat-ayat yang turun biasanya pendek-pendek dan diawali dengan ayat “*yaa ayyuha annasu*”.⁶⁶ Manajemen dakwah telah dilakukan sejak masa Rasulullah hal ini menggambarkan kepada kita arti penting manajemen dakwah terlebih saat ini dimana permasalahan umat sudah semakin kompleks, maka tidak hanya manajemen tetapi kelembagaan yang khusus bergerak dalam dunia dakwah juga memiliki peran yang cukup penting, selain itu kaderisasi pada generasi muda juga tidak kalah pentingnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan dakwah Islam.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian (*Al-thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan dakwah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.⁶⁷

Pengorganisasian dakwah dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas dakwah yang efektif dalam wujud kerja sama antara para da'i sehingga mereka memperoleh

⁶⁶ Mubasyaroh. Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Makkah. At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2 Desember 2015.

⁶⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2015),117.

manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upayanya mewujudkan tujuan dakwah yang diinginkan.⁶⁸

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Misalnya, pembagian tugas yang terperinci kepada individu-individu, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang kepada setiap individu tersebut.⁶⁹ Pengorganisasian kegiatan dakwah mempunyai arti penting dalam pelaksanaan dakwah. Sebab dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas atau seksi-seksi, maka diharapkan rencana dakwah menjadi lebih terarah dalam pelaksanaannya.⁷⁰

Pengorganisasian dakwah (*Thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁷¹ Adanya pengorganisasian dakwah, memberi manfaat untuk efisiensi, efektifitas dan proporsionalitas dalam proses dakwah. Seorang da'i hanya fokus pada dakwah karena sudah ada team yang membantunya dalam proses dakwah yang sesuai dengan keahlian masing-masing.

⁶⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), 232.

⁶⁹ Wahyu Budianto, Urgensi Manajemen dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah, *Jurnal Komunika*, Vol. 10 No. 2 Juli 2016,

⁷⁰ Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Dakwah Oleh: Hamlan, HIKMAH, Vol. VIII, No. 02 Juli 2014, 11-22.

⁷¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Cet. I, (Jakarta: Amzah, 2007), 32-36

Dalam pandangan Ma'arif organisasi dakwah diperlukan untuk menjunjung agenda dakwah lapisan masyarakat yang luas dapat dilayani secara serentak ketika para pelaku dakwah menggunakan organisasi dakwah sebagai pelaku dakwahnya. Dalam kehidupan yang serba cepat ini, layanan dakwah mendatangi masyarakat dan dapat terkontrol dengan baik bila ada dalam satu koordinasi.⁷² Kegiatan dakwah tidak hanya terpusat pada isi materi yang disampaikan oleh da'i namun, dakwah berkaitan erat dengan subjek dakwah itu sendiri (da'i) dan mad'u oleh karena cakupannya yang cukup luas diperlukan pengorganisasian. Selain ketiga komponen di atas dakwah juga berhubungan dengan penggunaan media dan metode, sehingga dakwah sampai pada sasaran. Namun demikian, da'i tidak bertanggung jawab mengubah pola pikir dan perilaku mad'u. da'i hanya bertanggung jawab menyampaikan dakwah sesuai prosedur.

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan job description sedemikian rupa agar tercipta suatu organisasi yang dapat bergerak dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷³ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan Sumber Daya Manusia berdasarkan kemampuan dan keahliannya untuk menduduki posisi dalam lapangan kerja dengan tujuan untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang profesional sehingga visi misi dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan maksimal.

⁷² Bambang,... 54

⁷³ M. Munir, dkk., *Manajemen Dakwah...*,117

Dalam dunia kerja, proses seleksi untuk sebuah posisi jabatan lumrah dilakukan sebagai upaya mendapatkan etos kerja yang baik, proses seleksi tidak hanya berpatokan pada kemampuan intelektual seseorang namun juga berhubungan dengan karakter karena, karakter yang akan membentuk pribadi unggul yang bertanggung jawab. Etos kerja tidak lepas dari perhatian Islam dimana dijelaskan bahwa, bekerjalah untuk urusan dunia seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan beribadahlah seakan-akan kamu akan mati esok. Hal ini menandakan bahwa Islam tidak menghendaki pribadi yang tidak memiliki etos kerja jeles yang akan menghasilkan *output* minimal. Selain itu Islam mengajarkan betapa pentingnya ekonomi sehingga Islam tidak lagi identik dengan umat yang lemah dan meminta-minta kepada orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 9-10)

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa, Islam tidak hanya memperhatikan segi ibada, namun muamalat juga menjadi perhatian Islam, karena ekonomi menjadi faktor pendukung ibadah seseorang maka, untuk mendapatkan rezeki yang berkah harus dilalui dengan cara

halal dan benar. Islam menganjurkan untuk menyeimbangkan kebutuhan dunia dan juga kebutuhan akhirat karena, kebaikan dunia akan mejadi penentu kehidupan akhirat.

Dalam organisasi dakwah, merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan.⁷⁴ Organisasi merupakan wadah bagi dakwah, di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Organisasi yang akan menyusun perencanaan, media, sarana dan prasarana sebagai pendukung terlaksananya dakwah. Dalam sebuah organisasi juga terdapat visi-misi yang menjadi tujuan organisasi.

Langkah-langkah dalam melakukan pengorganisasian adalah dengan menetapkan spesialisasi kerja, lalu menyusun departementalisasi, kemudian menetapkan rantai komando, menghitung rentang kendali, menetapkan sentralisasi dan desentralisasi, hingga formalisasi dakwah.⁷⁵ Seorang manajer dapat melakukan seleksi dalam memberikan tugas dan tanggung langkah ini merupakan pembagian atau pengelompokan aktivitas yang dapat dilakukan oleh setiap bagian yang ada di dalamnya. Sehingga setiap bagian yang ada di dalamnya dapat bekerja dengan disiplin dan penuh tanggung jawab.

B. Tujuan Pengorganisasian Dakwah dan Contohnya.

⁷⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen* ,.....95.

⁷⁵ M. Munir, dkk., *Manajemen Dakwah*...,120-132.

Fungsi pengorganisasian meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/ tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengoordinasi kerja setiap karyawan dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi.⁷⁶ Seiring perkembangan zaman, fungsi pengorganisasian semakin kompleks, karena model dakwah semakin bervariasi. Maka untuk memudahkan proses dan hasil dakwah pengorganisasian memberikan kemudahan dalam pengelolaan dakwah sehingga dakwah efisien. Dakwah era digital misalnya; untuk masuk era digital tentu seorang da'i akan kesulitan ketika dia tidak memiliki team, terlebih ketika seorang da'i tidak terlalu menguasai teknologi.

Tujuan organisasi perjuangan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan Islam sebagai dasar perjuangan. Rumusan mengenai tujuan organisasi Islam boleh berlainan yang satu dengan yang lainnya, namun haruslah sejalan dengan tujuan Islam itu sendiri.⁷⁷ Indonesia sebagai negara yang mayoritas berpenduduk Islam memiliki banyak organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang dakwah di antaranya adalah;

1. Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh [K.H. Ahmad Dahlan](#) di Kampung Kauman [Yogyakarta](#) pada tanggal [18 November 1912](#) (8 Dzulhijjah 1330 H). Tujuan dari organisasi ini adalah memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik.

⁷⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), 123.

⁷⁷ Endang Saefuddin Anshari. *Wawasan Islam (Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya)*, edisi I (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 241.

Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis [dakwah](#) untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hooge School Muhammadiyah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Muhammadiyah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin_khusus laki-laki, yang bertempat di Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan dan Mu'allimaat Muhammadiyah_khusus Perempuan, di Suronatan Yogyakarta).

2. Nahdatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama atau Kebangkitan Cendekiawan Islam), disingkat NU, adalah sebuah [organisasi Islam](#) terbesar pertama di [Indonesia](#). Berdiri pada [31 Januari 1926](#) dan bergerak di bidang [pendidikan](#), [sosial](#), dan [ekonomi](#) didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasyim Asy'ari merumuskan [kitab Qanun Asasi](#) (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan [kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah](#). Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam [khittah NU](#), yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

3. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

MUI atau Majelis Ulama Indonesia merupakan [Lembaga Swadaya Masyarakat](#) yang mewadahi ulama, zu'ama, dan cendekiawan [Islam](#) di [Indonesia](#) untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 [Rajab](#) 1395 [Hijriah](#), bertepatan

dengan tanggal [26 Juli 1975](#) di [Jakarta, Indonesia](#). MUI berdiri sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan dan zu'ama yang datang dari berbagai penjuru tanah air, antara lain meliputi dua puluh enam orang ulama yang mewakili 26 Provinsi di Indonesia pada masa itu, 10 orang ulama yang merupakan unsur dari ormas-ormas Islam tingkat pusat, yaitu, [NU](#), [Muhammadiyah](#), [Syarikat Islam](#), [Perti](#), [Al Washliyah](#), [Math'laul Anwar](#), [GUPPI](#), [PTDI](#), [DMI](#) dan [Al Ittihadiyyah](#), 4 orang ulama dari Dinas Rohani Islam, Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut dan [POLRI](#) serta 13 orang tokoh/cendekiawan yang merupakan tokoh perorangan. Dari musyawarah tersebut, dihasilkan adalah sebuah kesepakatan untuk membentuk wadah tempat bermusyawarahnya para ulama. zuama dan cendekiawan muslim, yang tertuang dalam sebuah "Piagam Berdirinya MUI," yang ditandatangani oleh seluruh peserta musyawarah yang kemudian disebut Musyawarah Nasional Ulama.

4. Persatuan (Persis)

Persatuan Islam (disingkat Persis) adalah sebuah organisasi [Islam](#) di [Indonesia](#). Persis didirikan pada [12 September 1923](#) di [Bandung](#) oleh sekelompok Islam yang berminat dalam pendidikan dan aktivitas keagamaan yang dipimpin oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus. Persis didirikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman Islam yang sesuai dengan aslinya yang dibawa oleh Rasulullah Saw dan memberikan pandangan berbeda dari pemahaman Islam tradisional yang dianggap sudah tidak orisinal karena bercampur dengan budaya lokal, sikap taklid buta, sikap tidak kritis, dan tidak mau menggali

Islam lebih dalam dengan membuka Kitab-kitab Hadits yang shahih. Oleh karena itu, lewat para ulamanya seperti [Ahmad Hassan](#) yang juga dikenal dengan Hassan Bandung atau Hassan Bangil, Persis mengenalkan Islam yang hanya bersumber dari Al-Quran dan Hadits (sabda Nabi).

5. Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti)

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) adalah nama sebuah organisasi massa Islam nasional yang berbasis di [Sumatera Barat](#). Organisasi ini berakar dari para ulama [Ahlussunnah wal jamaah](#) di [Sumatera Barat](#). Organisasi ini didirikan pada 20 Mei 1930 di Sumatera Barat. Kemudian organisasi ini meluas ke daerah-daerah lain di [Sumatera](#), dan juga mencapai [Kalimantan](#) dan [Sulawesi](#). Perti ikut berjuang di kancah politik dengan bergabung ke dalam [GAPI](#) dalam aksi Indonesia Berparlemen, serta turut memberikan konsepsi kenegaraan kepada [Komisi Visman](#). Setelah kemerdekaan Perti menjadi partai politik. Dalam [Pemilihan Umum 1955](#) Perti mendapatkan empat kursi [DPR-RI](#) dan tujuh kursi [Konstituante](#). Setelah Konstituante dan DPR hasil Pemilu dibubarkan oleh Presiden [Soekarno](#), Perti mendapatkan dua kursi di [DPR-GR](#). Pada masa [Orde Baru](#) Perti bergabung dengan [Partai Persatuan Pembangunan](#).

6. Al-Jam'iyatul Washliyah

Al Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada 30 November 1930 dan bertepatan 9 Rajab 1349 H di kota Medan, Sumatera Utara. Al Jam'iyatul Washliyah yang lebih dikenal dengan sebutan Al Washliyah lahir ketika bangsa Indonesia masih dalam penjajahan Hindia Belanda (Nederlands)

Indie). Sehingga para pendiri Al Washliyah ketika itu turut pula berperang melawan penjajah Belanda. Tidak sedikit para tokoh Al Washliyah yang ditangkap Belanda dan dijebloskan ke penjara. Para ulama' yang ikut mendirikan Al Jam'iyatul Washliyah antara lain: Ismail Banda, Abdurrahman Syihab, M. Arsyad Thohir Lubis, Adnan Nur, H. Syamsudin, H. Yusuf Ahmad Lubis, H. A. Malik, dan Aziz Efendi.

7. Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)

ICMI dibentuk pada tanggal [7 Desember 1990](#) di sebuah pertemuan kaum cendekiawan muslim di [Kota Malang](#) tanggal [6-8 Desember 1990](#). Di pertemuan itu juga dipilih [Baharuddin Jusuf Habibie](#) sebagai ketua ICMI yang pertama. Kelahiran ICMI berawal dari diskusi kecil di bulan Februari 1990 di masjid kampus Universitas Brawijaya (Unibraw) Malang. Sekelompok mahasiswa merasa prihatin dengan kondisi umat Islam, terutama karena berserakannya keadaan cendekiawan muslim, sehingga menimbulkan polarisasi kepemimpinan di kalangan umat Islam. Masing-masing kelompok sibuk dengan kelompoknya sendiri, serta berjuang secara parsial sesuai dengan aliran dan profesi masing-masing

8. Persatuan Umat Islam (PUI)

Persatuan Ummat Islam (PUI) adalah [organisasi massa Islam](#) di [Indonesia](#) yang lahir pada [5 April 1952](#) di [Bogor](#). Ia lahir dalam kondisi di mana kebanyakan organisasi di Indonesia kala itu cenderung terpecah belah. PUI lahir sebagai hasil fusi dua organisasi besar kala itu. Yaitu Perikatan Ummat Islam (PUI) pimpinan [KH Abdul Halim](#), yang berpusat di [Majalengka](#), dengan

Persatuan Ummat Islam Indonesia (PUII) pimpinan [KH Ahmad Sanusi](#), yang berpusat di [Sukabumi](#). Ormas hasil fusi ini kemudian melakukan kegiatannya di sejumlah bidang, yaitu pendidikan, sosial, kesehatan masyarakat, ekonomi dan dakwah. Bahkan ormas ini sekarang telah merintis kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sekarang diketuai oleh [Ustadz Ahmad Heryawan, Lc.](#)

Pertanyaan;

1. Sebutkan organisasi di lingkungan anda yang bergerak dalam dakwah? Dan bagaimana peran anda di dalamnya?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam perkembangan dakwah di Indonesia? Jelaskan dengan singkat!!!
3. Kira-kira bagaimana hemat anda terkait kontribusi organisasi dakwah terhadap perkembangan dakwah di Indonesia?
4. Model organisasi seperti apa yang cocok diterapkan di Indonesia mengingat banyaknya ormas yang berkembang di Indonesia?

1. Mahasiswa mampu memahami konsep pengendalian dakwah
2. Mahasiswa mampu memahami urgensi evaluasi dalam dakwah
3. Mahasiswa mampu memahami menganalisa efektifitas manajemen

BAB VII

PENGENDALIAN DAN EVALUASI DAKWAH

Manajemen dakwah memberikan manfaat yakni, pelaksanaan dakwah tidak lagi bersifat tradisional, sehingga tidak mengenal perencanaan dan evaluasi. Adanya manajemen dakwah akan memberikan gambaran dan arahan tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses penyampaian dakwah. Maka dengan demikian, seorang da'i dapat merancang metode dan media yang dapat digunakan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Adanya manajemen dakwah dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam dakwah. Manajemen dakwah sebagai upaya terciptanya dakwah yang dapat menjawab persoalan umat yang semakin hari semakin kompleks dan rumit. Persoalan umat saat ini tidak hanya terbatas pada masalah keyakinan kepada Allah SAW, namun sudah menyangkut permasalahan ekonomi/ kemiskinan, sosial/kerukunan antar umat beragama dan berbegara, budaya/tenggang rasa antar warga negara, idiologi/radikalisme dan liberalisme dan permasalahan-permasalahan yang lain.

Pengendalian dakwah dilakukan sebagai kontrol seorang manajer terhadap efektifitas kegiatan dakwah, efektifitas tugas-tugas dalam organisasi, pengendalian merupakan bagian penting dalam manajemen dakwah. Pengendalian dakwah berfungsi untuk mengantisipasi dan mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang dapat terjadi dalam pelaksanaan dakwah. Selain itu pengendalian dakwah juga berfungsi sebagai pengawasan terhadap aktivitas dakwah

apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau menyimpang dari rencana yang telah dibuat.

A. Pengendalian Dakwah

Kata lain dari pengendalian adalah *controlling* namun, *contriling* disini atau pengendalian dilakukan pada saat proses dakwah berlangsung. Dari sini akan terlihat seberapa efisien, efektif dan produktifnya kinerja dalam organisasi dakwah. Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang menejer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai aktivitas dakwah yang optimal.⁷⁸ Sebelum melakukan pengendalian, sebaiknya menentukan standar pencapaian yang hendak capai, standar pencapaian ini yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan yang menjadi faktor penyebab. Pengendalian dalam suatu aktifitas telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana bunyi ayat di bawah ini.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَا بِعُهُمْ
وَلَا حَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَا دِسُّهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ
بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak,

⁷⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 167-169.

melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Mujadilah: 7)

Pengendalian merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan.⁷⁹ Pengendalian sebagai salah satu upaya memposisikan seseorang sesuai dengan kemampuan dan skill yang dimiliki sehingga, masing-masing individu dapat bekerja dengan maksimal dan tujuan dari manajemen dapat terlaksana, begitu pula dalam konteks manajemen dakwah.

B. Efektivitas Manajerial

Manajemen dalam sebuah kegiatan menjadi salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan dan output dari kegiatan itu sendiri. Termasuk juga kegiatan dakwah karena, pada dasarnya kegiatan dakwah tidak hanya proses penyampaian pesan-pesan keagamaan seperti halnya komunikasi pada umumnya namun, dari aktivitas ini diharapkan mampu memberikan efek perubahan pada arah yang lebih baik yakni kokohnya keyakinan kepada Allah SWT. Maka dengan demikian, keberadaan manajemen dalam kegiatan begitu urgen.

Manajemen dakwah akan efektif ketika.⁸⁰

1. Dapat menentukan visi, misi, dan sasaran jangka panjang

⁷⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 139.

⁸⁰ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1681-182,.

2. Membuat rencana pelaksanaan misi dakwah dalam tahapan yang realistis dengan pengukuran kualitas yang berkesinambungan.
3. Mengembangkan kreativitas dan daya inovasi sumber daya manusia, pemberdayaan dan peningkatan motivasi, serta kualitas kinerja.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan strategi dakwah yang terpadu
5. Proses pengambilan keputusan dilaksanakan dengan memperhatikan aspirasi mad'u, proses dakwah dan elemen yang terkait.

Organisasi dakwah walaupun basis agama idealnya memiliki visi misi yang menjadi target pencapaian namun sayangnya tidak sedikit kita jumpai khususnya di daerah organisasi dakwah kurang termanajemen dengan baik. Dakwah seolah-olah seremoni keagamaan yang berjalan mengikuti arus budaya sosial yang ada. Tidak dapat menutup mata bahwa dakwah kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, kita belum memiliki pakem dakwah. Perkembangan media sosial memberi ruang yang cukup luas kepada da'i-da'i saat ini, isi dari media sosial sendiri cukup bervariasi, mulai dari *fashion*, olahraga, kuliner, kesehatan dan beberapa konten yang lain tidak terkecuali dakwah. Pada tatanan ini keberadaan pengendalian dakwah dibutuhkan. Dakwah tidak lagi monoton pada ceramah-ceramah keagamaan, saat ini setiap orang dapat melakukan dakwah sesuai dengan *passion* masing-masing.

Pelaksanaan dakwah selain menimbulkan pengertian, juga harus menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap dan terciptanya

hubungan sosial yang lebih baik bagi manusia sasamanya. Efektifitas dakwah dapat dilihat pada perilaku mad'u yang sudah sesuai dengan ajaran Islam yakni melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.⁸¹ Dalam menyampaikan dakwah da'i tidak mendoktrin, mempropaganda atau memprofasi sekalipun yang disampaikan oleh da'i adalah kebenaran, sampaikan kebenaran itu dengan bahasa dan *body language* yang sewajarnya, efek dan perubahan pada mad'u diluar kuasa da'i. memberikan nilai humor pada ceramah sah-sah saja untuk menghindari rasa ngantuk atau sekedar mencairkan suasana.

Tujuan dakwah akan terwujud apabila seluruh proses kegiatan terselenggara secara terencana teratur. Inti dari manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁸² Tujuan dakwah tidak lain adalah target yang hendak dicapai maka untuk mendapatkan target-target yang telah disusun seorang manajer juga harus menyusun perencanaan atau langkah-langkah untuk mencapai target atau tujuan di atas. Perencanaan maupun langkah-langkah yang telah disusun hendaklah disesuaikan dengan kondisi sosial budaya, potensi yang dimiliki masyarakat dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, oleh karena itu sebelum melakukan dakwah seorang da'i diharapkan telah memiliki data-data hasil survei masyarakat yang hendak dijadikan sasaran dakwah.

⁸¹ HM, Kholili, *Beberapa Pendekatan Psikologi dalam Dakwah*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2009), 23.

⁸² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Cet.II .(Jakarta: Kencana, 2009), 36-37.

Data-data dimaksud dapat diperoleh melalui kepala daerah yang berwenang, baik tingkat RT, RW, lurah, camat ataupun wali kota, sehingga materi yang disampaikan tepat dasaran dan tujuan dakwah dapat terpenuhi. Selain harus mempersiapkan materi da'i juga perlu menyiapkan media dan metode karena, perbedaan mad' juga membedakan penggunaan media dan metode, dakwah harus mampu dinikmati oleh berbagai kelas sosial, ras, budaya dan warna kulit, sehingga nilai-nilai Islam ter kristalisasi dalam kehidupan sosial budaya dan berbangsa dan bernegara. Islam seperti tujuan awalnya "rahmatan lil alamin" harus mampu memberikan kedamaian bagi seluruh umat manusia.

Metodologi yang baik merupakan salah satu faktor konkrit dan penting yang menentukan keberhasilan seorang da'i. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi umat memaksa da'i untuk siap secara keilmuan dan mental serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik.⁸³ Pada dasarnya metode dakwah terdiri dari; dakwah bil hal, dakwah bil lisan dan dakwah bil qalam. Dakwah bil hal merupakan bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.⁸⁴ Dakwah bil hal dapat dikatakan sebagai dakwah dengan keteladanan, karena dakwah model ini merupakan aksi nyata dari sebuah perbuatan baik. Namun demikian, realisasi dari dakwah bil hal ini juga perlu memperhatikan

⁸³ Fathi Yakan, *Problematika dan Para Da'i*. (Solo: Era Intermedia, 2004), 135.

⁸⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 178.

kebutuhan mad'u sehingga dakwa mengenai sasaran. Tidak jarang kita temui pada da'i-da'i kita, baik da'i-da'i klasik maupun da'i-da'i kontemporer yang mendirikan lembaga pendidikan seperti pesantren, lembaga sosial seperti panti asuhan dan lembaga-lembaga lainnya.

Selama ini masyarakat awam hanya memahami dakwah yang disampaikan melalui pengajian, majelis taklim dan ceramah-ceramah di atas mimbar. Namun, dalam realitanya kita membutuhkan dakwah bil hal karena, lebih nyata dalam menyelesaikan permasalahan umat, khususnya pada masyarakat kelas menengah ke bawah. Dimana mereka membutuhkan bantuan untuk meringankan beban hidup mereka, seorang da'i dapat melakukan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan sandang pangan dan papan, jika memungkinkan da'i juga dapat menyediakan lapangan kerja bagi mereka.

Kemiskinan merupakan patologi sosial atau penyakit sosial yang harus dipecahkan bersama, walaupun dalam undang-undang dijelaskan bahwa mereka dilindungi oleh negara. Dalam Undang-Undang Dasar (UUD)1945, dijelaskan bahwa “ fakir miskin dan anak-anak telantar dipelihara oleh negara” dakwah bil hal ditekankan pada perubahan dan perhatian terhadap masalah masyarakat kelas menengah ke bawah. Dalam penyelesaian masalah kemiskinan ini diperlukan perhatian dan kerja sama dari semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat luas yang tingkat ekonominya lebih beruntung. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang da'i salah satunya adalah membangun kesadaran masyarakat kelas menengah ke atas akan infak dan sedekah sehingga, pendapatan yang diperolehnya dapat disalurkan kepada masyarakat yang kurang beruntung.

Dakwah bil hal selalu berhubungan erat dengan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui; memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya metode ini tidak lepas dari tiga aktor; masyarakat (komunitas), pemerintah dan agen dakwah (da'i).⁸⁵

Metode karya tulis merupakan karya tangan dalam menyampaikan pesan dakwah, keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan karya tulis namun juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. Metode ini diklasifikasikan; pertama adalah teknik penulisan (penulis model pemecahan masalah, penulisan model hiburan, dan penulisan model kesusastraan). Kedua, teknik penulisan surat (korespondensi) surat Rosulullah kepada raja Kisro. Dan yang terakhir adalah teknik pembuatan gambar (kaligrafi).⁸⁶

Salah satu usaha yang cukup fenomenal adalah proses pengumpulan dan pengkodifikasian Al-Qur'an, serta pengembangan dan pembukuan ilmu pengetahuan, yang kemudian dijadikan landasan Islam selanjutnya. Meskipun pada masa ini, usaha mengembangkan dan pembukuan ilmu pengetahuan belum mencapai puncak kemajuan, tetapi ini merupakan embrio bagi dasar-dasar dakwah selanjutnya.⁸⁷ Pembukuan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Utsman bin Affan merupakan bukti sejarah betapa dakwah bil qalamini memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai firman Allah dapat kita gunakan sebagai salah satu media beribadah hasil dari perjuangan Utsman bin Affan. Pada masa kekinian dakwah

⁸⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 20016), 378.

⁸⁶ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 20016), 377.

⁸⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2015), 63.

bil qalam dapat dilakukan melalui media sosial, hal ini dilakukan karena kecenderungan masyarakat kita pada media sosial, kita dapat menulis hal-hal yang memberikan manfaat untuk pembaca. Media sosial memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap individu untuk berdakwa. Tinggal bagaimana kita memanfaatkan media sosial lebih cerdas dan bijak.

Dakwah bil lisan merupakan suatu ajakan ke atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato (public speaking, orasi) tulisan dan karangan. Sementara itu, dakwah bil hal merupakan suatu penyebarluasan nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi nonverbal melalui amal atau contoh-contoh konkret dan tersedianya lingkungan (*milieu*) yang kondusif.⁸⁸ Secara sederhana dakwah bil lisan adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Dakwah bil lisan berorientasi pada dakwah dalam bentuk ceramah, pidato, dan khotbah. Selama ini kita memahami dakwah hanya terbatas pada dakwah bil lisan.

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan, ekonomi,

⁸⁸ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 36.

budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Evaluasi Dakwah

Evaluasi adalah salah satu tugas untuk mengevaluasi kegiatan atau aktivitas dakwah agar aktivitas dakwah bertambah baik di masa mendatang.⁸⁹ Evaluasi adalah suatu tugas untuk mengevaluasi kegiatan dakwah agar aktivitas dakwah bertambah baik di masa yang akan datang. Evaluasi akan memberikan kemudahan pada pelaku dakwah dalam menginventarisir faktor apa saja yang menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan dalam dakwah.⁹⁰ Evaluasi dapat dilakukan pada setiap proses dakwah baik yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), pelaksanaan dakwah itu sendiri maupun sarana dan prasarana dakwah. Sumber Daya Manusia di sini tidak hanya fokus pada da'i namun juga pada komponen-komponen yang ada di dalam organisasi dakwah, Sumber Daya Manusia yang terdapat dalam organisasi dakwah diharapkan memiliki profesionalisme dan ahli dalam bidangnya. Karena, profesionalisme dan keahlian dapat mendukung keberlangsungan dakwah yang membumi.

Sementara pelaksanaan dakwah terkait dengan manajemen dakwah yang telah dibuat oleh organisasi dakwah dimaksud. Menyangkut perencanaan, pengendalian, pergerakan dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan dakwah yang dapat menjawab permasalahan umat dibutuhkan kerja keras dari semua pihak. Karena, organisasi dakwah merupakan sebuah tim dimana tingkat kekompakan

⁸⁹ Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 86

⁹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 235.

dan soliditas menjadi hal yang harus diperhatikan. Evaluasi yang ideal seharusnya dilakukan pada setiap kegiatan dakwah sehingga masalah yang ada tidak menumpuk dan segera dicarikan solusi atau jalan keluar.

Evaluasi akan memberikan informasi tentang kegagalan ataupun kesuksesan yang dapat dicapai dalam sebuah aktivitas, begitu pula evaluasi dalam dakwah. Pelaku dakwah akan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam dakwah. Jika ditemukan faktor penghambat yang menyebabkan kegagalan dalam dakwah maka seorang da'i akan berusaha mendapatkan solusi yang akan dijadikan acuan atau pedoman untuk dakwah berikutnya.

Sementara keberhasilan dakwah juga perlu dianalisa faktor pendukung yang menyebabkan keberhasilan apa, dan hal ini perlu dipertahankan dan dikembangkan guna mencapai tujuan dakwah yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa. Sebaiknya evaluasi ini dilakukan setiap kali selesai kegiatan guna menghindari bertumpuknya masalah. Dalam sebuah team setiap personal harus menerima kritik dan saran dari orang lain.

Tolak ukur keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian atau dakwah seorang da'i, tidak juga diukur oleh gelak tawa dan tepuk tangan dari mad'u. Jumlah *flower* di tou tube pun bukan patokan keberhasilan dakwah, tola ukur keberhasilan dakwah tidak terletak pada kuantitas mad'u tapi, lebih pada kualitas artinya harus ada perubahan keyakinan, ketakwaan dan kepatuhan seseorang kepada Allah. Kita dapat melihat perubahan seseorang baik sebelum dia aktif dalam dakwah dan setelahnya. Apakah ada perubahan-perubahan signifikan dalam

hidupnya atau justru tidak ada perubahan apa-apa selain hanya penampilan pakaian syar'i (celana cingkrang dan maju muslima).

.Yang perlu dievaluasi dari pelaksanaan dakwah mencakup keseluruhan dari komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Evaluasi menggunakan perencanaan yang berisi tujuan sebagai tolok ukurnya.⁹¹ Hal-hal yang perlu dievaluasi dalam manajemen dakwah mengacu pada langkah-langkah dakwah seperti yang telah dipaparkan di atas, yakni; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Selain langkah-langkah dakwah, evaluasi juga mengacu pada unsur-unsur dakwah yakni; da'i, mad'u, materi, metode dan media. Berdasarkan langkah-langkah dan unsur-unsur dakwah dapat dilihat seberapa besar komponen-komponen di atas berjalan atau tidak berjalan.

Evaluasi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif artinya, seluruh komponen sistem harus dievaluasi secara keseluruhan. Bahkan evaluasi akan maksimal jika melibatkan beberapa da'i yang terlibat dalam organisasi dakwah. Jika, evaluasi telah menghasilkan konklusi dan keputusan langkah selanjutnya sebagai aksi nyata sebagai tindak lanjut dari evaluasi.⁹² Efek dakwah dapat dilihat dari perubahan sikap, mental dan perilaku yang tampak pada mad'u, jika sebelumnya mad'u jarang melakukan shalat yang lima waktu maka efek dakwah terlihat ketika mad'u tidak lagi meninggalkan shalat yang lima waktu, jika sebelumnya seseorang berperilaku tidak adil kepada bawahan maka dia akan menjadi lebih peduli dan empati kepada bawahan dan orang lain, perubahan sikap ini

⁹¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 20016), 463.

⁹² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 20016), 463.

sejalan dengan materi yang diterima oleh mad'u. efek dari perubahan sikap yang dilakukan oleh mad'u akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Karena, masing-masing pribadi akan menjadi manusia yang bertanggung jawab baik pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Pertanyaan;

1. Bagaimana bentuk pengendalian dakwah yang dipraktikan oleh Rosulullah?
2. Seberapa penting keberadaan evaluasi dalam dakwah?

1. Mahasiswa mampu memahami dan menganalisa konsep rekayasa sosial
2. Mahasiswa mampu memahami dan menganalisa strategi rekayasa sosial

BAB IX

REKAYASA SOSIAL

Rekayasa sosial merupakan hasil analisis atas kondisi sosial yang terjadi dalam lingkungan kita, seperti apa yang pernah Rosulullah lakukan sebelum diangkat menjadi rosul dimana, beliau seringkali mengasingkan diri dan merenungi cara ibadah masyarakat Mekah. Dalam pandangan Rosulullah tata cara tawaf masyarakat Mekah pada waktu itu tidak benar, mereka tawaf dengan telanjang dan bersiul, mereka menyekutukan Allah dengan berhala-berhala, mereka juga membunuh anak-anak perempuan mereka karena, anak perempuan dipandang aib.

Kita dapat melihat bagaimana perilaku Umar bin Khattab sebelum beliau masuk Islam, beliau gemar main perempuan, minum khamar, pernah membunuh anak perempuannya, beliau juga penyembah berhala, setelah Islam datang beliau orang yang cukup keras menolak Islam, beliau tercatat sebagai shahabat dekat Abu Jahal. Kesehariannya hanya menyiksa orang-orang Islam. Kondisi seperti ini yang kemudian oleh Rosulullah dipandang perlu dilakukan rekayasa sosial. Maka, setelah beliau diangkat menjadi rosul dan menerima wahyu dari Allah beliau kemudian mulai melakukan dakwah.

Sementara rekayasa sosial yang dilakukan oleh wali songo ditanah jawa adalah kepercayaan masyarakat pada waktu itu pada roh-roh, pohon-pohon dan kepercayaan-kepercayaan lainnya. Maka, kondisi ini yang kemudian dipandang perlu dilakukan rekayasa sosial untuk mengubah kepercayaan-kepercayaan animisme-dinamisme ini kepada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau Allah maka kemudian,

langkah-langkah yang dilakukan oleh wali sogo melalui asimilasi dan sinkretisasi. Asimiliasi merupakan metode yang mengganti tradisi keagamaan lama padatradiasi baru Islam yang disebut *Nyandra* atau *Nyandran*.

Rekayasa sosial dilakukan karena, realita sosial tidak sesuai dengan akseptasi yang diharapkan. Rekayasa sosial dapat terjadi baik secara individu maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas. Rekayasa sosial baik yang dilakukan oleh Rosulullah dan wali songo mencakup individu dan kelompok masyarakat.

A. Rekayasa Sosial

Rekayasa sosial atau *Social Engineering* merupakan suatu upaya secara teratur, terencana menuju perubahan sosial secara positif “transformasi” atau dalam kata lain adalah *social planning*.⁹³

Taghyir ijtima’i (rekayasa sosial) merupakan cara untuk mengubah tatanan kondisi masyarakat yang menyimpang, salah, dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar, dan baik.⁹⁴ Untuk melakukan perubahan sosial yang tidak baik maka, pelaku rekayasa sosial terlebih, harus membuat perencanaan perubahan dengan menetapkan tujuan, strategi, media aksi, dan objek aksi. Selain itu juga diperlukan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Adapun tahapan-tahapan dakwah Rosulullah SAW meliputi;

1. Komunikasi atau penyiaran dakwah
2. Pengorganisasian dan pengembangan dakwah
3. Pembentukan masyarakat baru

⁹³ Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), iv.

⁹⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi,..... 253.

Mula-mula dakwah nabi dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan keluarga terdekat beliau sebagai sasaran pertama, pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan siapa saja yang masuk Islam pada periode pertama dakwah dilakukan, kalangan perempuan diwakili oleh Khadijah Istri pertama beliau, kalangan anak muda diwakili oleh Ali bin Abi Thalib sepupu beliau, kalangan hamba sahaya diwakili oleh Zaid bin Harisah dan kalangan orang tua diwakili oleh Abu Bakar. Materi dakwah yang disampaikan pada periode pertama ini adalah kalimat tauhid yakni *syahadatain*, seruan untuk mengakui Allah sebagai Tuhan mereka dan nabi Muhammad sebagai utusannya. Pada periode berikutnya dakwah dilakukan secara terang-terangan, dan masih dengan materi dakwah yang sama dengan sebelumnya yakni kalimat tauhid.

Setelah dakwah dilakukan baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan pengikut umat Islam semakin banyak, dan Rosulullah memandang perlu adanya tempat untuk mengomunikasikan manajemen/langkah-langkah dakwah selanjutnya, atau berkumpul sekedar belajar tentang Islam kepada Rosulullah. Maka dijadikanlah rumah Al-Arqom ini sebagai pusat dakwah nabi Muhammad. Selain pusat dakwah Darul Arqom juga dijadikan tempat untuk *sharing*, saling memotivasi dan mendukung satu sama lain untuk kemajuan Islam, selain darul Arqom juga terdapat Darun Nadwah yang fungsinya juga tidak berbeda dengan Darul Arqom yakni pusat dakwah, pengembangan SDM, penyusunan strategi dakwah dan kajian-kajian keislaman untuk lebih memahami Islam secara mendalam.

Sedangkan rekayasa sosial pada masyarakat modern adalah, rekonstruksi nilai-nilai Islam sesuai dengan apa yang telah Rosulullah

ajarkan. Islam tidak dipahami secara keras sehingga muncul paham radikalisme, pemahaman Islam keras dan tegas sangat berbeda. Umar dikenal sebagai salah satu shahabat yang tegas dalam memahami Islam, namun tidak keras. Apa yang Allah dan rosulnya perintahkan dan dilarang maka ditinggalkan oleh beliau. Karena sifat tegasnya ini maka siapapun yang menentang dan menolak ajaran Islam beliau tidak segan untuk memenggal kepalanya. Umar menjadi shahabat yang paling depan membela Rosulullah dan membela Islam. Ketegasannya berdiri kokoh di atas dasar nilai-nilai Islam.

Perubahan sosial dapat terjadi pada level mikro, dan makro.⁹⁵ Perubahan sosial pada level mikro mencakup; individu, keluarga dan kelompok sementara pada level makro mencakup tingkat yang lebih tinggi. Berhubungan dengan dakwah perubahan sosial ini hendaknya menyasar pada perubahan baik micro ataupun makro. Namun, untuk melakukan perubahan pada tingkat makro dapat dimulai pada tingkat micro atau lingkup kecil baik individu maupun keluarga. Karena, bukan tidak mungkin dari lingkup kecil ini akan merambat pada lingkup yang lebih besar. Relevansi materi dakwah dengan kondisi sosial masyarakat bukan tidak mungkin mampu memberikan solusi permasalahan masyarakat saat ini. Dakwah merupakan bagian dari rekayasa sosial, dimana dari efek yang ditimbulkan oleh dakwah diharapkan mampu mengubah pola pikir dan tingkah laku mad'u. menjadi tingkah laku yang lebih baik merujuk pada Al-Qur'an dan hadits yang mana keduanya merupakan sumber hukum dan landasan hidup bagi umat Islam.

⁹⁵ Pieter Stompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2014), 57

Perubahan sosial yang terjadi saat ini sangat kompleks, perubahan yang terjadi begitu cepat, perubahan ini tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif dalam setiap sendi kehidupan kita. Perubahan ini harus disadari oleh da'i, sehingga dakwah lebih mudah beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi. Perubahan sosial merupakan perubahan susunan kemasyarakatan dari satu sistem sosial pra industri ke sistem sosial agraris. Atau dalam istilah lain perubahan dari keadaan “negara kurang maju” (*less development country*) ke keadaan masyarakat “negara yang lebih maju” (*more development country*).⁹⁶ Dalam konteks perubahan sosial dakwah berperan memulihkan keseimbangan, mengarahkan pembebasan, persaingan. Dakwah sebagai *agent of change* menjadi pusat dalam setiap perubahan, dakwah akan memberikan pengarahan dan alternatif.

Perkembangan Islam saat ini tidak lepas dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh juru dakwah terdahulu. Maka dengan demikian dakwah memiliki urgensi tersendiri dalam agama Islam. Proses penyelenggaraan dakwah terdiri dari berbagai aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu, tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama penting dengan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya; materi, metode dan media. Bahkan tujuan dakwah dapat menentukan penggunaan media, metode dan materi dakwah yang akan digunakan. Adapun tujuan dakwah dapat dibedakan;⁹⁷

1. Tujuan umum; yang merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Hal ini berarti tujuan dakwah

⁹⁶ Samsul Munir Amin, (Jakarta: Amzah, 2013), 222.

⁹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 60.

masih bersifat umum dan utama, tujuan utama dakwah tidak lain adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan aktivitas dakwah.

2. Tujuan khusus; yang merupakan rumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Agar aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan dapat berjalan efektif perlu ditetapkan dan dirumuskan target yang harus dicapai.

Perubahan sosial merupakan perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik materiel maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Tidak semua gejala sosial yang mengakibatkan perubahan dapat dikatakan sebagai perubahan sosial.⁹⁸ Faktor penyebab perubahan sosial

1. Faktor yang bersumber dari dalam masyarakat
 - a. Bertambah dan berkurangnya penduduk
 - b. Penemuan baru
 - c. Konflik
 - d. Pemberontakan atau revolusi
2. Faktor yang bersumber dari luar masyarakat
 - a. Lingkungan alam fisik
 - b. Peperangan
 - c. Pengaruh kebudayaan lain

Dalam konteks keindonesiaan, perubahan sosial akan terjadi mana kala pelaku dari perubahan sosial */agen of change* mampu mengubah paradigma berfikir masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat kita masih terbelakang dari segi

⁹⁸ Syamsuddin BA,.... 186

pendidikan khususnya di daerah-daerah. Pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan sosial, melalui pendidikan *mind set* seseorang akan lebih fleksibel menerima setiap perubahan. Tujuan dari rekayasa sosial adalah adanya perubahan perilaku individu dan lingkungan sosial. Dalam melakukan perubahan sosial dibutuhkan faktor-faktor pendukung seperti; masyarakat, informasi, ideologi dan media, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka, diperlukan adanya informasi dan teknologi.

B. Kondisi Sosial yang Perlu Diubah

Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan, maupun sebagai aktivitas sosial. Dakwah memiliki karakteristik yang membedakan dengan berbagai bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dakwah bukan saja fenomena keagamaan tetapi merupakan sebuah fenomena sosial, yang berlangsung melalui proses sosial yang memiliki implikasi sosial.⁹⁹ Pada hakikatnya, dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan perubahan sosial, dibutuhkan kecerdasan, keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengemas dakwah, bahkan dakwah membutuhkan biaya yang tidak hanya sebagai modal keberlangsungan dakwah namun, dakwah dituntut menyelesaikan permasalahan yang dihadapi umat seperti; kemiskinan, pengangguran, kebodohan, penindasan dan lain sebagainya.

⁹⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 35-38.

Pada intinya, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan proses masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosial. Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada dimasyarakat; dimulai dari yang bersifat individual hingga yang kompleks. Perubahan ini, meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, pranata dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antar manusia.¹⁰⁰ Perubahan sosial pada arah yang positif harus selalu dikawal oleh seluruh umat Islam melalui pengenalan, pengajaran, pengalaman dan pembinaan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Mulai dari kehidupan pribadi, keluarga, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara. Pengawasan ini yang kemudian dimaksud sebagai dakwah islamiyah.

وَأْتِكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. (QS. Ali-Imron: 104)

Aktivitas dakwah dapat ditujukan kepada orang yang ingin tahu tentang Islam, juga mereka yang mendalami Islam. Di samping itu pesan-pesan dakwah juga dapat kita tujukan kepada orang yang berbeda keyakinan atau agama. Lebih dari itu, dakwah juga dapat kita tujukan atau dihadapkan dengan mereka yang tidak percaya akan adanya Allah. Walaupun ada orang mengakui adanya Tuhan, mempercayai akan eksistensi Allah sebagai Yang Maha Pencipta, tetapi

¹⁰⁰ Syamsuddin AB, *Pengantar*, 180-181.

tidak menjamin atau belum tentu juga bahwa mereka mereka menjadi penganut agamanya yang taat, disinilah perlu adanya dakwah.¹⁰¹

Perubahan sosial yang tertuju dalam aktivitas dakwah adalah perubahan yang terencana, dakwah gerakan sosial yang berhasil mereformasi masyarakat adalah dakwah Rosulullah, dimana secara garis besar dakwah Rosulullah mencakup berbagai aspek, di antaranya: sosioreligius berupa pementapan akidah, sosiopolitik, sosioekonomi yakni dengan adanya perintah zakat dan larangan riba.¹⁰² Dakwah Rosulullah dapat dikatakan sebagai dakwah yang paling berat karena, beliau menghadapi tantangan yang begitu komplet, membumikan Islam pada masyarakat yang dikenal jahiliyah yang berkarakter keras dalam memegang nilai-nilai leluhur mereka, kebiasaan jahiliyah diantaranya adalah; merendahkan orang-orang kelas menengah ke bawah, minum khamar, pergaulan bebas, membunuh anak perempuan, judi dan lain sebagainya.

Kedatangan Islam tidak hanya mengajak masyarakat Mekah beriman kepada Allah dan nabi Muhammad, namun Rosulullah mengubah tata sosial budaya mereka di antaranya setelah Islam datang adalah memuliakan anak perempuan, anak perempuan tidak lagi dibunuh. Orang-orang miskin tidak lagi dilecehkan, Islam hadir sebagai agama yang tidak membedakan ras, warna kulit, status sosial ataupun status ekonomi. Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹⁰¹ Hamidi, *Teori Komunikasi*, 93.

¹⁰² Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi*, 179.

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13)

Perjuangan Rosulullah selama kurang lebih 23 tahun berdakwah selama hidupnya mengantarkan Mekah dan Madinah sebagai pusat ibadah umat Islam. Saat ini Islam berdiri kokoh pada dua tempat suci umat Islam. Islam yang kita rasakan di bumi Nusantara ini juga tidak luput dari dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah dan shahabat pada waktu itu, tidak hanya di Indonesia Islam juga berhasil masuk ke benua Eropa dan Afrika, bahkan Islam pernah mendapatkan kejayaan di Eropa dan Afrika. Namun, demikian hingga detik ini, dakwah masih terus dilakukan diberbagai penjuru dunia, karena Islam harus terus bertahan hingga akhir masa.

Saat ini, dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai agama tidak harus mengangkat pedang dan melakukan perang, dakwah yang kita lihat saat ini jauh lebih ringan dari pada dakwah yang dilakukan Rosulullah, salah satu tantangan dakwah yang dilakukan oleh da'i saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Diharapkan masyarakat mampu memfilter budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan adat-istiadat negara kita, pergaulan bebas yang mulai menjamur serta penyuka sesamajenis misalnya perlu dilakukan pencegahan dan antisipasi dini, karena negara kita yang mayoritas muslim dan negara kita bukan negara liberal yang mengakui hak penuh Hak Asasi Manusia.

Abad 21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu disikapi dengan cerdas, dan kesiapan mental serta pengetahuan yang memadai. Sehingga kita tidak dikendalikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi namun, kita yang tetap mengendalikan teknologi, hal ini yang perlu didasari oleh da'i. Selain hal di atas, menjamurnya paham-paham yang ada di Indonesia juga perlu disikapi dengan cepat oleh para pelaku dakwah, dengan berbagai kondisi yang dialami oleh masyarakat kita saat ini diperlukan pengetahuan yang memadai dan kesiapan mental.

Seorang da'i dapat memetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat saat ini. Belakangan ini Indonesia dihadapkan dengan berbagai persoalan, mulai persoalan yang berhubungan dengan ideologi, Hak Asasi Manusia, Sumber Daya Manusia, lingkungan hidup, sosial budaya dan persoalan-persoalan lainnya yang melanda negeri tercinta ini. Dari segi ideologi kita diserang dengan radikalisme dan terorisme, dari segi sosial budaya kita diserang melalui budaya asing yang memperdaya anak-anak muda generasi bangsa melalui, makanan, minuman dan kesenangan atau musik, dari segi Hak Asasi Manusia kita diserang dengan LGBT dan GAY, dari segi lingkungan hidup kita diserang dengan bencana alam; tsunami, banjir, kebakaran hutan dan lain sebagainya, kondisi ini tentu tidak lepas dari perhatian da'i. Karena, kondisi di atas dapat memengaruhi *mind set* dan perilaku masyarakat yang berdampak pada keadaan sosial budaya bangsa kita.

C. Metode dalam Melakukan Rekayasa Sosial

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas diperlukan langkah-langkah dalam mengatasinya, oleh karena itu kita membutuhkan metode dan media untuk menanggulangi dan mengatasi

masalah di atas. Pertama adalah kita menganalisa siapakah yang menjadi korban dari berbagai persoalan di atas, hal ini penting dilakukan sebagai upaya dalam menentukan materi, metode dan media yang akan digunakan. Pada posisi ini pula serang da'i tidak dibenarkan ketika membangun jarak dengan mad'unya. Karena, persoalan mereka tidak selalu karena minimnya pengetahuan, namun juga dikarenakan faktor pengaruh lingkungan. Seorang da'i diharapkan memiliki kemampuan menyelami dunia mereka.

Pelaksanaan dakwah dengan pengelolaan yang baik, dapat melibatkan individu-individu dalam suatu kerja sama, sehingga dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan. Pada prinsipnya dakwah dapat dilakukan baik individu, maupun kelompok, organisasi atau lembaga.¹⁰³ Organisasi dakwah mulai nampak walaupun, belum ada perhatian dari pemerintah. Artinya organisasi yang ada saat ini bersifat swadaya, baik secara manajemen ataupun pembiayaan. Hakikat organisasi dakwah adalah pondasi transformasi ajaran agama Islam karena, pada hakikatnya prinsip dakwah adalah, memberi kabar gembira bukan memberikan ancaman, meneladani sebelum mengajak, memudahkan bukan menyulitkan dan memberi solusi bukan menghakimi.

Pengelolaan dakwah mulai tampak pada dai'-da'i kontemporer saat ini, mereka melakukan dakwah baik atas nama pribadi mereka sebagai seorang ust/da'i atau berdakwah atas nama organisasi yang mereka kelola, sebut saja almarhum ust. Arifin Ilham, majelis azikra, azikra identik dengan ust. Arifin Alham begitu pula sebaliknya ketika

¹⁰³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, 20.

kita menyebutkan ust. Arifin Ilham maka secara otomatis kita akan mengingat majelis zikir.¹⁰⁴

Pertanyaan;

1. Dalam konteks keindonesiaan, bagaimana rekayasa sosial yang dilakukan oleh para da'i?
2. Coba perhatikan lingkungan sekitar anda, jika anda seorang da'i apa yang akan anda lakukan untuk mengubah lingkungan sekitar agar? Jelaskan dengan singkat!!!
3. Bagaimana peran da'i/ulama di lingkungan anda dalam melakukan rekayasa sosial?

¹⁰⁴ Az-Zikra merupakan pusat dakwah yang dipimpin oleh almarkum ust. Arifin Ilham terletak di kota Bogor, berdiri sejak 7 Juni 2009. Pusat dakwah ini terbuka untuk umum mengayomi semua masyarakat lintas organisasi dan mazhab, Az-Zikra memiliki misi membangun masyarakat muslim Indonesia yang memiliki pribadi berzikir yang membawa kedamaian dan keselamatan dunia akhirat.

1. Mahasiswa mampu memahami dan menganalisa pengembangan dan peningkatan dakwah
2. Mahasiswa mampu memahami dan menganalisa prinsip-prinsip pengembangan dakwah

BAB IX

PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN DAKWAH

Islam merupakan representasi setiap kebajikan (ma'ruf) yang Allah perintahkan kepada manusia, puncak kebajikan tertinggi adalah keimanan kepada Allah sementara ketaqwaan sebagai puncak kedua setelah keimanan. Bentuk ketaqwaan seorang hamba dapat diwujudkan dengan melakukan setiap apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Pada hakikatnya dakwah merupakan upaya menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan. Menyeru seseorang pada agama Islam, dalam arti kata seorang da'i berusaha menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukannya. Dengan demikian dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan, namun mencakup semua aktivitas (*lisan al-hal*) dan (*lisan al-maqal*) yang tujuannya menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan kepada Islam. Dakwah sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, dakwah merupakan pilar kokoh dan dinamis dalam Islam. Keberlangsungan Islam menjamin adanya pengaruh dan penyebaran Islam itu sendiri. Dalam arti kata usia dakwah dapat menentukan usia Islam. Dengan demikian dakwah Islam harus terus disosialisasikan di tengah-tengah masyarakat dan dijadikan prioritas.

Dalam perspektif etika-keagamaan, manusia dan masyarakat modern yang maju, mandiri dan unggul adalah manusia atau masyarakat yang cenderung untuk merealisasikan segala cita, rasa, dan karsanya ke dalam karya nyata, dan kemudian senantiasa cenderung untuk meningkatkan karya nyatanya menjadi karya terbaik atau

prestasi, dalam proses dinamis dan sistematis untuk menghampiri cita-cita (tujuan) hidup, sebagaimana manifestasi dari penghadapan ke masa depan.¹⁰⁵ Manusia sebagai makhluk paling sempurna yang Allah ciptakan, dia memiliki akal untuk terus memproduksi ilmu pengetahuan hingga sampailah kita pada puncak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangannya begitu cepat dan signifikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengantarkan kita pada kemudahan-kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai belahan dunia manapun.

Kemudahan-kemudahan di atas memberi kemudahan masuknya budaya-budaya asing masuk ke negara kita, dibutuhkan kecerdasan untuk memfilter budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, yang menjunjung tinggi solidaritas, gotong royong, tenggang rasa dan moral ketimuran.

A. Pengembangan Dakwah

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* sudah sepiantasnya mampu mengayomi berbagai perbedaan yang ada di muka bumi ini, Islam tidak mengenal warni kulit, ras, budaya, status dan berbagai perbedaan lainnya. Seperti makna yang terkandung di dalam surat (Al-Anbiya: 107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya: 107)

Sejak kedatangannya, secara konseptual Islam berupaya melakukan perubahan social ketika terjadi praktik ketidakadilan,

¹⁰⁵ Din Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), 226.

penindasan, kesewenang-wenangan, kezaliman dan bentuk ketidakadilan social lainnya. Namun, tanpa disadari belakangan ini Islam mulai kehilangan substansi nya dalam menjawab problematika umat. Yakni ketika agama tidak lagi berfungsi sebagai pedoman hidup yang mampu melahirkan sikap kritis, dan objektif dalam segala aspek kehidupan.¹⁰⁶

Penyelenggaraan dakwah baik di masa kini maupun di masa yang akan datang harus dirancang dan didesain dengan matang, mengingat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dengan beraneka ragam keyakinan, suku bangsa, bahasa dan budaya. Di satu sisi keanekaragaman budaya ini memberikan kekayaan tersendiri namun di sisi lain ke aneka ragamaan ini rentan dengan perselisihan pendapat dan terjadinya konflik. Begitu pula dengan dakwah yang tidak dikemas dan di desain dengan baik maka berpotensi memunculkan perpesahan di antara umat Islam itu sendiri.

Dengan kekayaan Indonesia yang berbineka tunggal ika dan dengan berbagai persoalan yang dihadapi umat baik persoalan keyakinan, ibadah, kemiskinan, pendidikan, akhlak, radikalisme, kapitalisme dan lain sebagainya seorang da'i dituntut tidak hanya menguasai materi dan pandai beretorika, namun seorang da'i harus menyampaikan dakwah sesuai dengan kultur dan bahasa masyarakat setempat oleh sebab itu, di sinilah urgensi keberadaan manajemen dakwah dibutuhkan. Seperti yang dipaparkan oleh Hamidi dalam bukunya "Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah" bahwa dakwah hendaknya dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh dengan

¹⁰⁶ Abdullah Chalis Hafidz, dkk. *Dakwah Tranformatif*. (Jakarta: PP Lakpesdam NU, 2006), 5.

mencurahkan tenaga, pikiran, waktu, dan materi secara maksimal. Melalui perencanaan dan strategi yang matang, perencanaan dan penyusunan strategi mutlak harus dilakukan mengingat kondisi Indonesia yang beraneka suku, bahasa, dan budaya. Sehingga dakwah sampai pada sasaran.¹⁰⁷

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi umat saat ini baik permasalahan yang bersifat horizontal maupun yang bersifat vertikal maka manajemen dakwah dipandang sangat penting keberadaannya. Secara vertikal artinya bagaimana zaman milenial ini kembali pada nilai-nilai agama yang semakin hari mulai luntur dalam kehidupan kita sehari-hari. Diharapkan nilai-nilai agama tidak hanya hadir dalam simbol-simbol keagamaan seperti maraknya pakaian syar'i yang kemudian tidak diimbangi perilaku yang menunjuka ketaatan kepada Allah. Sementara permasalahan yang bersifat horizontal adalah rentannya permasalahan antar umat beragama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa negara kita masih rentan dengan permasalahan-permasalahan yang cukup pelik baik permasalahan secara vertikal maupun secara horizontal dan salah satu faktornya adalah belum terkristalisasinya nilai-nilai agama dalam kehidupan kita sehari-hari. Inilah salah satu PR da'i untuk menjawab permasalahan umat. Berdasarkan persoalan-persoalan di atas maka, keberadaan manajemen dakwah dipandang penting. Dengan adanya manajemen dakwah, keberadaan dakwah dapat direncanakan dengan rapi dan lebih matang untuk menjawab persoalan di atas.

¹⁰⁷ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang, UMM Press, 2010), 2

Maka untuk mewujudkan masyarakat yang agamis, sejahtera dan damai diperlukan seorang da'i yang memiliki *skill* dan keterampilan dengan tidak mengenyampingkan kualitas keilmuan dan kepribadian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya kriteria di atas. Dan hal ini dapat ditopang dengan keberadaan manajemen dakwah dalam menjawab tantangan di atas. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit yang mulai bermunculan da'i-da'i menyuarakan dakwah Islam namun diakui atau tidak mereka masih belum mampu mengatasi persoalan yang ada.

Islam menekankan keseimbangan hidup antara terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani, kebutuhan jasmani terwujud dalam terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan sementara kebutuhan rohani terealisasi dalam terpenuhinya kebutuhan hati dan mental, terpenuhinya kebutuhan ini akan mendatangkan kedamaian dalam kehidupannya. Untuk mencapai dua jenis kebutuhan di atas perlu adanya integrasi antara iman, ilmu dan amal.¹⁰⁸ Salah satu karakteristik masyarakat modern adalah kemampuannya menciptakan teknologi canggih yang dapat mengendalikan berbagai macam hal, contohnya lahirnya robot pintar yang dapat menggantikan peran manusia, komunikasi jarak jauh yang awalnya menggunakan surat atau telegram sekarang sudah bisa berkomunikasi dengan *hand phone*, kecanggihan-kecanggihan yang dihasilkan oleh manusia kemudian menyebabkan dia mengagungkan pikiran dan dirinya sendiri sehingga agama dikesampingkan. Namun demikian, perkembangan ilmu pengetahuan

¹⁰⁸ Taufik Akhyar, Dakwah dan Perubahan Sosial, *Jurnal Wardah*: No. XXVIII/ Th. XV/Desember 2014.

dan teknologi tidak mampu mengisi kekosongan hati sehingga manusia era millennial saat mulai mencari Dzat yang maha segalanya.

Dalam dakwah terdapat dua dimensi besar yang perlu diperhatikan yakni; ¹⁰⁹ Pertama mencakup penyampaian pesan kebenaran, yaitu dimensi kerisalahan (bi ahsan al-qawl), dimensi ini sebagai tuntunan Allah sebagaimana terdapat dalam surat Al-Imran dan Al-Maidah.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (QS. Ali-Imron: 104)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia (QS. Al-Maidah: 67)

Dan kedua, mencakup pengaplikasian nilai kebenaran yang merupakan dimensi rahmatan (bi ahsan al-amal), dimensi ini mengacu pada ayat Al-Qur'an surat Al-Anbiya: 107, dakwah ini sebagai upaya mengaktualisasikan Islam sebagai rahmah dalam kehidupan umat manusia.

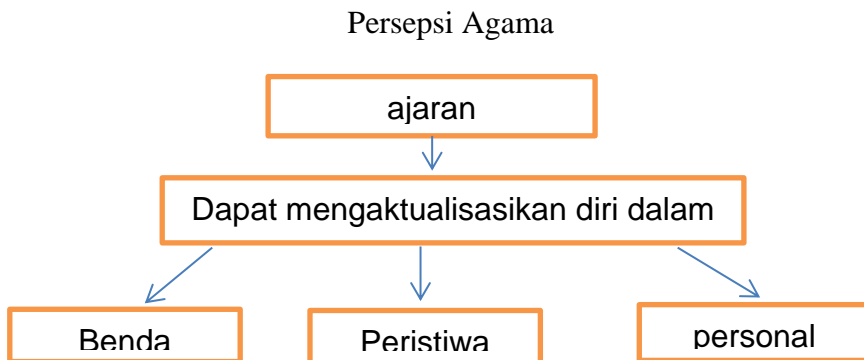
¹⁰⁹ Aep Kusmana, dkk. *Dimensi Ilmu Dakwah: Tinjauan Dakwah dari aspek Ontologo, Epistimologi, Aksiologi hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme*. (Bandung: Widya Pajajaran, 2009), 16.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya: 107)

Dakwah sebagai gejala keagamaan sekaligus memiliki relevansi kemanusiaan dan kemasyarakatan yang amat kuat. Dalam totalitas kehidupan manusia, pelaksanaan dakwah penting sekali dalam penciptaan keharmonisan sosial dalam rangka perwujudan manusia seutuhnya dan penciptaan kemanusiaan yang sempurna (bahagia dunia akhirat). Dakwah dalam studi komunikasi merupakan sebuah bentuk kegiatan memiliki karakteristik tersendiri yaitu khusus berisi pesan berupa anjuran atau seruan tentang melaksanakan kebaikan dan kebajikan serta mencegah kemungkaran dalam upaya mengangkat harkat dan manusia.¹¹⁰

Informasi dalam dakwah adalah untuk membentuk persepsi audients dakwah tentang agama Islam, untuk melaksanakannya, dapat dilakukan dengan beberapa teknik berikut,¹¹¹



¹¹⁰ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), viii-11.

¹¹¹ Kholili, *Komunikasi untuk Dakwah: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 53.

Ajaran agama yang dipahami seseorang dapat diaktualisasikan dalam bentuk benda misalnya pembangunan tempat ibadah, tempat ibadah sebagai salah satu sarana ibadah umat beragama, pengumpulan Al-Qur'an pada masa khalifah Utsman bin Affan yang merupakan salah satu aktualisasi pemahaman ajaran agama, yang kedua adalah teraktualisasi dalam peristiwa misalnya adalah perayaan hari besar beragama, hari raya idul fitri, idul adha, maulid nabi di Indonesia dan perayaan-perayaan keagamaan lainnya, dan yang terakhir adalah teraktualisasi dalam personal yakni terbentuknya akhlak terpuji dalam diri seseorang, seperti; dermawan, bertanggung jawab, mandiri dan lain sebagainya.

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah

Prinsip dakwah dimulai dari diri sendiri (*ibda' binafsik*) yang selanjutnya berupaya untuk melaksanakan dalam setiap aspek kehidupan serta menegakkan *amal ma'ruf nahi mungkar* kepada orang atau kelompok sosial lainnya. Menjalankan dakwah bukan hanya sebatas menyampaikan pesan-pesan verbal yang telah disusun kepada khalayak, akan tetapi harus dilakukan dengan pendekatan manajerial sehingga diharapkan dapat membawa perubahan terutama yang terkait dengan berbagai persoalan sosial.¹¹² Begitu besar perhatian Islam terhadap aspek sosial, sehingga ibadah yang dilakukan secara bersama bernilai pahala yang lebih besar, hal tersebut memotivasi pemeluknya untuk memperhatikan nilai-nilai sosial dalam kehidupannya. *amal*

¹¹² Taufik Akhyar, "Dakwah dan Perubahan Sosial". *Jurnal Wardah*: No. XXVIII/ Th. XV/Desember 2014.

ma'ruf nahi mungkar sebagai salah satu upaya menciptakan kehidupan bersosial yang sejahtera, damai dan bahagia.

Dakwah merupakan bagian dari komunikasi namun yang membedakan dakwah dengan komunikasi adalah nilai pahala yang terdapat di dalamnya, yakni barang siapa melakukan kebaikan maka dia akan mendapatkan pada dan apa bila ada seseorang yang meneladani dari kebaikan yang dia lakukan maka kita mendapatkan kebaikan sama seperti yang dilakukan oleh orang tersebut dan tanpa mengurangi pahala orang yang meneladani perbuatan kita.

Aktivitas dakwah dapat ditujukan kepada orang yang ingin tahu tentang Islam, juga mereka yang mendalami Islam. Di samping itu pesan-pesan dakwah juga dapat kita tujukan kepada orang yang berbeda keyakinan atau agama. Lebih dari itu, dakwah juga dapat kita tujukan atau dihadapkan dengan mereka yang tidak percaya akan adanya Allah. Walaupun ada orang mengakui adanya Tuhan, mempercayai akan eksistensi Allah sebagai Yang Maha Pencipta, tetapi tidak menjamin atau belum tentu juga bahwa mereka mereka menjad penganut agamanya yang taat, disinilah perlu adanya dakwah.¹¹³ Indonesia yang mayoritas berpenduduk Islam bukan berarti tidak membutuhkan dakwah, dakwah tidak hanya terpaku pada penegakan dua kalimat tauhid, dalam konteks keindonesiaan, materi dakwah bisa berupa masalah etos kerja, kemandirian, tanggung jawab, pendidikan dan lain sebagainya. Selain materi-materi yang dapat meningkatkan mutu pribadi seseorang materi-materi tentang sejarah Rosulullah,

¹¹³ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang, UMM Press, 2010), 93.

shahabat, dan tabi'in juga sangat penting disampaikan. Mengingat mereka sebagai panutan kita dalam segala aktivitas.

Ilmu dan teknologi merupakan produk dari kerja akal dan penalaran serta keterampilan manusia, yang sangat berguna dalam memakmurkan bumi serta mengembangkan kebudayaan dan peradaban. Ilmu dan teknologi sangat diperlukan dalam pelaksanaan dan pengembangan dakwah yang efektif. Tanpa pemanfaatan ilmu dan teknologi, dakwah tidak akan berkembang efektif, dan bahkan dapat dikalahkan oleh “lawan dakwah” yang justru serat dengan muatan ilmu dan teknologi.¹¹⁴ Dakwah sebagai aktualisasi keimanan yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur dan terstruktur dengan tujuan memengaruhi rasa, cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam tataran sosiokultural maka dengan demikian dakwah harus selalu *update* terhadap perubahan dan perkembangan zaman.¹¹⁵

Dakwah meliputi upaya bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berfikir atau kreativitas individu serta masyarakat. Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan.¹¹⁶

¹¹⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 15.

¹¹⁵ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 68.

¹¹⁶ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 31.

Pertanyaan;

1. Langkah-langkah apa yang akan anda lakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan dakwah Islam?
2. Apa yang akan anda lakukan untuk meningkatkan dakwah pada masyarakat pedesaan yang notabene mereka masih tidak sepenuhnya memahami media sosial? Jelaskan!!!
3. Sejauh yang anda pahami apa yang telah dilakukan oleh Rosulullah dalam mengembangkan dan meningkatkan dakwahnya di Mekah? Jelaskan berdasarkan hemat anda!!!

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Anshari, Endang Saefuddin. *Wawasan Islam (Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya)*, edisi I. Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: stainpress, 2006.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda, 2002.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hafidz, Abdullah Chalis dkk. *Dakwah Tranformatif*. Jakarta: PP Lakpesdam NU, 2006.
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang, UMM Press, 2010.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen, Edisi ke-2*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Huda, Nur. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Cet. I. Jakarta: Amzah, 2007.
- Kholili, HM. *Beberapa Pendekatan Psikologi dalam Dakwah*. Yogyakarta: CV. Amanah, 2009.
- Kholili, *Komunikasi untuk Dakwah: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kusmana, Aep. dkk. *Dimensi Ilmu Dakwah: Tinjauan Dakwah dari aspek Ontologo, Epistimologi, Aksiologi hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme*. Bandung: Widya Pajajaran, 2009.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mastuki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: Indargiri Dot Com, 2018.
- Muis, *Komunikasi Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulkan, Abdul Munir. *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. Yogyakarta: Sippres, 1996.
- Panglaykim & Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*. Cet. 15; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Rahmat, Jalaludin. *Rekayasa Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

- Rais, Amin. *Moralitas Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: Dinamika, 1995.
- S, Syamsudin, R. "Strategi dan Etika Dakwah Rasulullah SAW." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4.14 (2009): 793-808.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Shaleh, A. Rasyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Stompka, Pieter. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2014.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Song*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2019.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Susyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras, 2006.
- Syamsuddin, Din. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2009.
- Yakan, Fathi. *Problematika dan Para Da'i*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Zainun, Buchari. *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.2004.

JURNAL

Akhyar, Taufik. "Dakwah dan Perubahan Sosial". *Jurnal Wardah*: No. XXVIII/ Th. XV/Desember 2014.

Bakti, Andi Faisal dan Venny Eka Meidasari, Transetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No. 01 Juni 2012.

Budianto, Wahyu. Urgensi Manajemen dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah, *Jurnal Komunika*, Vol. 10 No. 2 Juli 2016,

Bukhari. Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis. *Jurnal al-Hikmah* 4 (2012): 111-130

Mubasyaroh. Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Makkah. At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2 Desember 2015.

Sufri, S. Noor Chazin. Dakwah dalam Perspektif Hasan Al-Banah, *Jurnal al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, Vol. 38 No. 2, 2000

Susanto, Dedy. Gerakan Dakwah Aktivistis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah. *Jurnal SAWWA – Volume 8, Nomor 2, April 2013.*

Yuliatun, Manajemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberagaman dan Intoleransi Kaum Radikal, *Tadbir*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.